PENGELOLAAN PROGRAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

FARICHA SULAIMAN
NIM. D03207049

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

SURABAYA

2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGELOLAAN PROGRAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A SIDOARJO

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Skripsi

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2012 019 K1
No. REG : T-2012/K1/019
ASAL BUKU :
TANGGAL :

OLEH :

FARICHA SULAIMAN

D03207049

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2012

Gadjahbelang
Jl. Pabrik Kulit 82
085230402037

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh :

Nama : Faricha Sulaiman

NIM : D03207049

Judul : PENGELOLAAN PROGRAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKATKAN KEBERAGAMAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Februari 2012

Pembimbing,

Dra. Lilik Nofliantie, M.Pd.I
NIP. 196811051995032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Faricha Sulaiman ini telah diujikan di depan penguji
Surabaya, 2012
Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Lilik Nofijantie, M. Pd.I
NIP. 196811051995032001

Sekretaris,

Machfud Bahtiyar, M.Pd
NIP. 197704092008011007

Penguji I,

Dra. Husniyatus Salamah. Z, M. Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II,

Dr. Hanun Asrohah, M. Ag
NIP. 196804101995032002

ABSTRAK

"Pengelolaan Program Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keberagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo", 2012. Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pengelolaan program pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan klas II A Sidoarjo merupaka salah satu cara untuk membina dan mendidik narapidana. Di lembaga pemasyarakatan ini pembinaan dilakukan setiap hari dengan pengelolaan yang baik dan bertujuan untuk meningkatkan kegeragamaan dalam diri narapidana bahwa perbuatan buruknya sangat merugikan dann menimbulkan rasa tidak aman bagi masyarakat. Pembinaan narapidana adalan sebuah sistem. Dalam beberapa hal perlakuan narapidana memang lebih manusiawi. Narapidana tidak lagi sebagai obyek tetapi sebagai subyek pembinaan Tujuan pembinaan adalah pemasyarakatan, dapat dibagi dalam tiga hal yaitu : (1) Setelah keluar di lembaga pemasyarakatan tidak lagi melakukan tindak pidana; (2) Menjadi manusia yang berguna, berperan aktif dan kreatif dalam membangun bangsa dan negaranya; (3) Mampu mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dari uraian tersebut penulis mengambil dua rumusan masalah antara lain : Bagaimana pengelolaan pembinaan rohani agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Sidoarjo dan Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pembinaan rohani agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Sidoarjo?

Penelitian ini pada dasarnya bersifat *deskriptif kualitatif*. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Dan hasil yang didapat adalah bagaimana cara pengelola dalam melangkah untuk melaksanakan pengelolaan pembinaan agama Islam dengan memulai dari kegiatan manajemen yang berdasarkan fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dari fungsi yang telah telah dilakukan, pengelola juga harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen yaitu prinsip pembagian kerja, prinsip tertib dan disiplin, prinsip semangat kesatuan, prinsip kesatuan komando dan prinsip keadilan dan kejujuran. Kemudian hasil selanjutnya adalah hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses manajemen yaitu minimnya sumber daya manusia dalam pengelolaan program pembinaan agama Islam dan perbedaan tingkat pendidikan narapidana yang menjadi pengaruh saat kegiatan pembinaan berlangsung. Sedangkan pendukung dalam kurangnya sumber daya manusia adalah dengan menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk dapat membantu proses pembinaan narapidana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL LUAR.....

SAMPUL DALAM..... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

ABSTRAK..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……. 1

B. Rumusan masalah..... 9

C. Tujuan Penelitian……. 9

D. Manfaat Penelitian…….. 10

E. Definisi Konseptual…… 11

F. Sistematika Pembahasan…… 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pengelolaan Program Pembinaan Agama… 15

1. Pengertian Pengelolaan Program……... 15
2. Fungsi-funngsi Pengelolaan ……. 17
3. Kegiatan-kegiatan Dalam Fungsi Pengelolaan……. 18
4. Prinsip-prinsip manajemen…… 20
5. Pengertian Pembinaan Agama…….. 24
6. Tujuan Pembinaan Agama…… 27
7. Metode Pembinaan Agama…… 31
8. Dasar Pembinaan Agama…….. 32

B. Tinjauan Tentang Meningkatkan Keberagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan..... 34

1. Pengertian Keberagamaan..... 34
2. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan..... 37
3. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan..... 38
4. Pengelolaan Program Pembinaan Agama Islam Dalam meningkatan Keberagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan..... 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Peneliti..... 44

C. Lokasi Penelitian..... 45

D. Sumber Data..... 45

E. Metode Pengumpulan Data..... 47

F. Teknik Analisis Data..... 51

G. Teknik Keabsahan Data..... 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PAMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian..... 57

1. Lingkungan Operasional Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo..... 57

2. Jumlah Pegawai..... 61

3. Jumlah Penghuni..... 62

4. Keadaan Sarana Prasarana..... 63

5. Visi, Misi, Prinsip san Susunan Organisasi..... 64

6. Keadaan Narapidana..... 66

7. Keadaan pegawai..... 70

8. Keadaan Pengelolaan Program Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo..... 71

B. Penyajian dan Analisis Data..... 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penyajian Data..... 86

2. Analisis Data..... 91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 97

B. Saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Keadaan Agama Narapidana.....	67
Tabel 2	Keadaan Umur Narapidana.....	67
Tabel 3	Keadaan Pendidikan Narapidana.....	68
Tebel 4	Keadaan Fasilitas Narapidana.....	68
Tabel 5	Tentang Fasilitas Keamanan.....	69
Tabel 6	Kegiatan Sehari-hari Narapidana.....	69
Tabel 7	Jam Besuk Keluarga Narapidana.....	69
Tabel 8	Tentang Tingkat Pendidikan Pegawai.....	70
Tabel 9	Tentang Golongan Kepegawaian.....	70
Tabel 10.1	Kurikulum BTA.....	73
Tabel 10.2	Kurikulum Dinamika Kelompok.....	75
Tabel 10.3	Pengantar Agama Islam.....	76
Tabel 10.4	Kurikulum Tauhid.....	77
Tabel 10.5	Kurikulum Akhlak.....	78
Tabel 10.6	Kurikulum Fiqih.....	79
Tabel 10.7	Kurikulum SKI.....	80
Tabel 11.1	Aspek Al-Qur'an dan Hadist.....	81
Tabel 11.2	Aspek Aqidah Akhlak.....	82
Tabel 11.3	Aspek Fiqih.....	82
Tabel 11.4	Aspek SKI.....	82
Tabel 12	Kegiatan Pembinaan Agama Islam.....	83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, maka dalam memperlakukan para pelanggar hukum pun khususnya narapidana, hendaknya kita tidak lagi berpegang pada pendapat bahwa narapidana adalah musuh masyarakat yang harus dibina atau setidak-tidaknya agar para napi tersebut dipidanakan dalam waktu yang lama pada suatu tempat yang terisolir dari masyarakat. Pendapat ini merupakan warisan dari zaman kolonial yang memperlakukan para narapidana melalui sistem kepenjaraan, sehingga untuk masa sekarang ini sudah tidak cocok lagi, oleh karenanya perlu diganti.

Narapidana adalah orang yang pada suatu waktu tertentu sedang menjalankan pidana karena dicabut kemerdekaan bergeraknya berdasarkan keputusan hakim. Jadi narapidana adalah seorang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya ditengah-tengah masyarakat yang telah mendapat keputusan pengadilan atau hakim. Tujuan dari hukumam ini ialah untuk menjerakannya dan melindungi masyarakat terhadap kejahatan yang dilakukannya. Pelaksanaan hukuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu berbentuk melakukan penutupan paksa dengan jalan diasingkan dari masyarakat ke dalam lembaga pemasyarakatan.[1]

Dimata hukum tidak seorangpun dari warga Negara Indonesia berada diluar pagar dari ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Undang-undang 1945 pasal 27 ayat 1 yang menyatakan bahwa kesamaan kedudukan warga negara didalam hukum dan pemerintahan, kewajiban menjunjung hukum dan pemerintahan dengan tidak ada kecualinya.[2]

Hal ini berarti semua warga negara mempunyai hak yang sama dalam hukum dan pemerintahan tidak terkecuali para narapidana, sebab mereka juga manusia biasa seperti halnya kita perbedaannya hanya karena perbuatan mereka yang melanggar hukum atau melanggar hak seseorang sehingga mereka dijatuhi hukuman pidana.

Di dalam lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan negara biasanya hukuman yang dijalankan oleh tiap narapidana berlain-lainan, ada hukuman jangka pendek, jangka panjang disamping itu ada juga narapidana yang dapat hukuman seumur hidup atau hukuman mati. Panjang pendeknya hukuman di dalam lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan negara diklasifikasikan sebagai berikut:[3]

---

[1]Mubarok, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana,* (Jakarta, Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah, Depag, 1973) hal 13

[2] Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (BP-7), *Bahan Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Undang-undang 1945 dan GBHN* (Daerah Tingkat I JATIM : BP-7) hal 34

[3] Ibid, hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jangka pendek, yaitu narapidana yang dijatuhi hukuman antara 1 hari sampai 3 bulan.
2. Jangka sedang, yaitu narapidana yang dijatuhi hukuman antara 3 bulan – 1 tahun.
3. Jangka panjang, yaitu narapidana yang dijatuhi hukuman di atas 1 tahun.

Disamping tingkat hukuman para narapidana yang terdapat di lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan negara tersebut maka narapidana tersebut juga terdiri dari bermacam-macam tingkat kejahatan yang mereka lakukan seperti tindak pidana pembunuhan, perampokan, pencurian, penyelundupan, pemerkosaan, curanmor, produser VCD porno, penjualan narkotika, perdagangan wanita dan anak-anak, pemerasan pencopetan, pemalsuan uang, korupsi dan lain sebagainya.

Dewasa ini lembaga pemasyarakatan memperlakukan para narapidana dengan sebaik-baiknya, dimana didalamnya terdapat usaha pendidikan yang menekan pada aspek-aspek moral atau tatanan kehidupan sosial yang baik sehingga diharapkan para narapidana dapat menyesuaikan diri dengan keadaan masyarakat diluarnya. Usaha pendidikan seperti ini tidak cukup dengan sekedar memberikan teori-teori saja selama mereka berada didalam lembaga pemasyarakatan akan tetapi lebih dari itu mereka diberikan latihan-latihan dalam praktek. Hal ini dimaksudkan narapidana dapat menjadi insan yang baik dan terampil sehingga jalan demikian dapat mengintegrasikan narapidana dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dalam banyak hal mementingkan masyarakat. Masyarakat yang ideal menurut Islam adalah masyarakat adil, makmur, sejahtera lahir dan batin. Tujuan tersebut merupakan cita-cita bangsa dan tujuan pembangunan yang sedang digalakkan oleh para pengemban dan pelaksana pembangunan.

Tujuan pembangunan nasional, yang unsur-unsurnya sebagai berikut :

1. Mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan pancasila
2. Didalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat,
3. bersatu, dan berkedaulatan rakyat
4. Dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis
5. Dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.[4]

Di Indonesia walaupun Islam bukan agama negara namun tindakan-tindakan pencegahan dalam pengembalian terhadap perbuatan kriminal banyak mempergunakan pendekatan agama Islam. Tindakan pencegahan misalnya dengan mengadakan bimbingan agama di masyarakat mulai dari tingkat kanak-kanak sampai

[4] Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (BP-7), bahan penataran hal 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang tua. Sedangkan salah satu tindakan penyembuhan yang harus ditangani secara serius adalah lembaga pemasyarakatan.

Sistem pendidikan yang diadakan di lembaga pemasyarakatan merupakan proses pembinaan narapidana yang akan membawa konsekuensi bahwa lembaga pemasyarakatan bukanlah merupakan *the end* atau pengakhiran dalam legal proses melainkan *beginning of the end* dalam legal proses. Hal ini akan menyebabkan bahwa aspirasi dari narapidana tidak akan terjadi hanya dalam lingkungan tembok lembaga pemasyarakatan, akan tetapi dapat pula terjadi di tengah-tengah masyarakat dimana mereka akan kembali nanti.

Disamping itu lembaga pemasyarakatan diadakan pada dasarnya merupakan suatu pendidikan yang didalamnya para narapidana dibina agar mereka :

1. Tidak melanggar hukum lagi
2. Menjadi peserta aktif serta kreatif dalam usaha pembangunan
3. Memperoleh hidup bahagia di akhirat.[5]

Kesadaran lain yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah kesadaran beragama. Kesadaran beragama adalah kesadaran manusia untuk tetap percaya

[5] Dr. Soedjono Dirdjosisworo, SH, *Sosio-Kriminolog*i (Bandung : Sinar Baru, 1984) hal 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai pencipta semesta alam dengan cara menjalankan segala perintah-Nya.[6]

Adanya pembinaan yang diberikan oleh lembaga pemasyarakatan kepada narapidana di lembaga pemasyarakatan tersebut bertujuan agar setelah para narapidana selesai menjalani hukumannya dapat bermasyarakat kembali dan tidak akan mengulangi kejahatan lagi, yang dapat mengakibatkan dimasukkannya kembali kedalam lembaga pemasyarakatan. Jadi pembinaan narapidana merupakan hal yang pokok dalam usaha pemasyarakatan yang pembinaannya dilakukan dengan berbagai pendidikan moral, etika, agama, dan latihan keterampilan kerja yang berguna bagi kehidupan dimasa mendatang.

Meskipun telah mendapat pembinaan agama, masih sering kita dengar adanya perkelahian antar narapidana. Seringkali ditemui hubungan yang kurang harmonis misalnya berbicara kotor, tidak adanya kerja sama yang baik, dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kecocokan diantara mereka. Disamping juga orang-orang yang hidup di lembaga pemasyarakatan atau para narapidana itu jiwanya merasa tidak aman dan tenteram sebab mereka dipaksa hidup berdampingan dengan sesama orang yang terpidana dan berbeda-beda kehidupannya. Lembaga pemasyarakatan mencoba mengalihkan mental manusia yang asalnya sakit menuju jalan yang benar.

---

[6] Drs. CI. Harsono Hs, Bc. Ip, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana* (Djambatan, Jakarta, 1995) hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan program pembinaan agama Islam merupakan salah satu cara untuk membina dan mendidik narapidana di lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan negara sehingga timbullah untuk meningkatkan keberagamaan dan kesadaran dalam diri mereka bahwa perbuatan mereka sudah melampaui batas normal dan etika dalam hidup bersama di suatu masyarakat serta menimbulkan rasa tidak aman dan kerugian harta benda dan kerusakan mental bagi para korbannya (seperti perampokan dan penggunaan narkotika) dan hal ini dapat kita lihat di salah satu lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo.

Dengan adanya pengelolaan program pembinaan agama Islam para narapidana bisa memiliki pengetahuan agama yang lebih banyak dan dikhususkan dalam kepatuhan untuk melaksanakan shalat wajib dan puasa sunnah senin dan kamis, menumbuhkan dan mengembangkan kesadarannya untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan ibadah akhlak, serta menimbulkan sikap-sikap suasana kejiwaan yang diliputi oleh nilai-nilai agama seperti : sabar, tawakkal, mutma'innah, pasrah dan tidak putus asa.[7]

Islam telah menggambarkan cara yang benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran dan perilaku seseorang supaya dia bisa menjadi sebuah kekuatan

[7]Mubarok, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, (Jakarta, Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah, Depag, 1973) hal 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan unsur positif yang patut bagi masyarakatnya yang luas, dan menjadi pejuang pemberani yang tidak dapat dikalahkan karena kegigihannya dalam membela agama.[8]

Perilaku keberagamaan pada garis besarnya merupakan unsur yang terkandung dalam komponen pembentukan akhlak dari sumber ajaran al-Qur'an. Jika secara konsekwen tuntutan akhlak yang berpedoman pada al-Qur'an dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat ciri-ciri sikap keberagamaan yaitu :

1) Selalu menempuh jalan yang didasarkan didikan Ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
2) Menyerukan dengan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
3) Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.
4) Tetap tabah dalam kebenaran dan segala kondisi.
5) Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan.
6) Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.

[8] Syekh. M. Jalaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak-anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2004) hal 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan program pembinaan agama Islam di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo berusaha memberikan binaan dan siraman rohani dalam jiwa mereka agar mereka bisa merenungi bahwa kehidupan dari dalam penjara itu sangatlah tidak menyenangkan sehingga mereka sadar akan kesalahan untuk selalu memperbaiki diri dengan meningkatkan keberagamaan dengan melaksanakann perintah agama Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mereka tidak mau lagi untuk kembali melakukan perbuatan yang menyebabkan mereka berdosa dan masuk ke dalam penjara. Maka dalam hal ini peneliti mengambil judul :

Pengelolaan Program Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keberagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan pembinaan rohani agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pembinaan rohani agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa setiap kegiatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Proposal ini pun memiliki tujuan, diantaranya :

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembinaan rohani agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pembinaan rohani agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Demikian pula dalam proposal ini juga mempunyai manfaat, yaitu :

1. Manfaat teoritis

   Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang lembaga pemasyarakatan sebagai wadah untuk memberikan sosialisasi program pembinaan rohani agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan bagi narapidana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis

   Dapat memahami manfaat adanya program pembinaan rohani agama Islam dalam bentuk pribadi yang baik bagi narapidana dan diharapkan dapat meningkatkan keberagamaan.

3. Manfaat bagi peneliti

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian dan teknik yang harus dilaksanakan dalam mengatasi study kasus serta dapat mengembangkan dan mengamalkan sesuai jurusan kependidikan Islam konsentrasi manajemen pendidikan.

E. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahfahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini maka perlu diberikan penegasan istilah. Adapun pembahasan istilah atau definisi konseptual yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengatur suatu rencana; acara; ketentuan; kegiatan yang telah ditetapkan.[9] Jadi yang dimaksud adalah mengelola suatu kegiatan dengan baik dan terencana untuk mencapai tujuan yang maksimal seperti harapan.

2. Pembinaan agama

Secara etimologi, kata "pembinaan" mempunyai arti proses, cara, perbuatan pembina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan. Secara terminologi, dalam kamus bahasa Indonesia pembinaan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lenih baik.[10] Jadi dalam artian praktis, pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan narapidana atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Meningkatkan keberagamaan narapidana

[9] Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) hal 628
[10] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberagamaan ialah keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama sehingga dapat termanifestasikan dalam kehidupan sehari – hari.[11] Jadi dengan meningkatkan keberagamaan maka narapidana akan semakin yakin dan percaya untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama.

4. Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo

   Tempat pembinaan para narapidana dalam proses menjalani hukumannya yang disebabkan melanggar hukum negara atau melanggar hak seseorang.[12] Dalam penelitian ini bertempat di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo kerena didalamnya terdapat pengelolaan pembinaan agama Islam bagi narapidana yang terkelola dengan baik.

5. Narapidana

   Narapidana adalah seorang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya ditengah-tengah masyarakat yang telah mendapat keputusan pengadilan (hakim).[13]

Jadi pengertian dari judul penelitian skripsi ini adalah mengelola suatu kegiatan pembinaan atau bimbingan agama Islam kepada narapidana yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan narapidana terhadap Tuhan Yang

---

[11] Ibid, hal 9
[12] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal 512
[13] Ibid, hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maha Esa dengan mengamalkan semua ajara-ajaran agamanya di tempat pembinaan atau lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan skripsi ini dibagi menjadi V bab, antara bab I dengan bab lainnya akan saling berhubungan.

Bab I : Bagian ini merupakan pendahuluan, yang dikemukakan dalam bab ini merupakan pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bagian pertama ini akan dibahas beberapa sub bahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi kajian teori dari penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang telah berkaitan dengan objek formal penelitian. Sesuai dengan judul skripsi, maka pembahasan pada bab ini berisi : tinjauan tentang pengelolaan program pembinaan, tinjauan tentang meningkatkan keberagamaan dan tinjauan tentang lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo.

Bab III : Penulis menyajikan hasil penelitian tentang pendekatan dan jenis penelitian, metode pembahasan, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV : Terdiri dari sejarah lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo, lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data, hasil penelitian, dan penyajian data..

Bab V : Merupakan kajian yang paling akhir dari skripsi, yang mana pada bagian ini berisi kesimpulan penulis dari pembahasan skripsi dan saran dari penulis

Demikian sistematika pembahasan dalam skripsi ini, apabila ada penjelasan yang kuranng dalam sistematika pembahasan ini, maka pembaca bisa melihat secara keseluruhan dalam isi skripsi ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pengelolaan Program Pembinaan Agama

1. Pengertian Pengelolaan Program

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *"management"* terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam Bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain: *Planning, organising, actuating dan controlling.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.[14] Menurut Kadarman pengelolaan adalah suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi-teknis. Kadarman juga memaparkan bahwa pengelolaan menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[15]

Pengelolaan menurut Terry adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.[16] Sedangkan menurut Amin, pengelolaan adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/aksi (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) kegiatan organisasi dan kegiatan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.[17]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau penggusuran agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan

---

[14] Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997) hal 348
[15] A.M. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996) hal 8
[16] George. W. Terry, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1982) hal 14
[17] Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lancar, efektif dan efisien. Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.[18]

Dalam pelaksanaan akan selalu ada tahap-tahap: pengawasan, pengurusan, pencatatan dan penyimpanan dokumen. Pengurusan akan mudah dan lancar apabila di dalam perencanaan dan pengorganisasian cukup mantap. Kemantapan kedua kegiatan tersebut ditunjang adanya data yang lengkap dan teruji kebenarannya. Sedangkan pencatatan perlu dilaksanakan secara *continue* dan tepat waktunya sehingga memudahkan pengawasan serta pengumpulan dokumen yang tertib dan teratur. Pengumpulan dokumen yang tertib dan teratur akan melancarkan pencarian data dan memantapkan pembuatan rencana.

2. Fungsi-fungsi Pengelolaan

Fungsi-fungsi pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi pengelolaan (manajemen),

[18] Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988) hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHugh and McHugh (1997) terdiri dari 4 fungsi yaitu:

a. Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisaasi.

b. Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

c. Gerakan aksi atau *Actuating* (menurut Terry), yaitu kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

d. Pengendalian dan pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan target yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.[19]

3. Kegiatan-kegiatan Dalam Fungsi Pengelolaan

Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang terkait dengan setiap fungsi manajemen (pengelolaan) adalah sebagai berikut:

Fungsi Perencanaan (*Planning*)

- Menetapkan tujuan dan target
- Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut
- Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- Menentukan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian dan target

Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

- Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan

[19] Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen (*Jakarta: Kencana 2009) hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- Kegiatan perekrutan,, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dan tenaga kerja
- Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat

Fungsi Pergerakan (*Actuating*)

- Menggerakkan atau melaksanakan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan

Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

- Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
- Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target.[20]

4. Prinsip-prinsip Manajemen

Untuk menjamin keberhasilan sebuah usaha maka manajemen haruslah dilaksanakan berdasarkan dalil-dalil umum manajemen atau yang lebih dikenal sebagai prinsip-prinsip manajemen. Dari sekian banyak prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipelajari oleh seorang calon manajer, diantaranya yang terpenting adalah:

a. Prinsip Pembagian kerja
b. Prinsip Wewenang dan Tanggung Jawab
c. Prinsip Tertib dan Disiplin
d. Prinsip Kesatuan Komando
e. Semangat Kesatuan
f. Prinsip Keadilan dan Kejujuran

1) **Prinsip Pembagian kerja**

Bila sebuah usaha berkembang, maka bertambah pulalah bidang-bidang pekerjaan yang harus ditangani. Maka pembagian kerja diantara semua orang yang

[20] Ibid, hal 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sama dalam suatu usaha tersebut menjadi sangat penting. Di samping pembagian kerja antara atasan dan bawahan (orang yang memimpin dan yang dipimpin). Dalam pembagian kerja perlu diperhatikan penempatan orang-orang yang sesuai dengan keahlian, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya. Tujuan pembagian kerja adalah agar dengan usaha yang sama dapat diperoleh hasil kerja yang terbaik. Pembagian kerja dapat membantu pemusatan tujuan, di samping juga merupakan alat terbaik untuk memanfaatkan individu-individu dan kelompok orang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

2) **Prinsip Wewenang dan Tanggung Jawab**

Setiap orang yang telah diserahi tugas dalam sesuatu bidang pekerjaan tertentu dengan sendirinya memiliki wewenang untuk membantu memperlancar tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Akan tetapi sebaliknya, semua wewenang tentu harus disertai tanggung jawab terhadap atasan atau terhadap tujuan yang hendak dicapai. Antara wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, sehingga setiap orang dapat memberikan tanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diberikan kepadanya. Wewenang adalah hak memberikan perintah-perintah dan kekuasaan meminta kepatuhan dari yang diperintah. Ada dua jenis wewenang, pertama wewenang atau *kekuasaan pribadi* yang bersumber kepada kepandaian, pengalaman, nilai moral, kesanggupan memimpin dan lain sebagainya, kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wewenang *resmi* yang diterima dari instansi yang lebih tinggi. Wewenang resmi yang diperoleh dari atasan tidak akan mendukung tugas-tugas seseorang, jika tidak diimbangi dengan wewenang pribadi. Tanggung jawab adalah tugas dan fungsi-fungsi atau kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang petugas. Untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab ini kepadanya harus diberikan wewenang, agar kepatuhan dapat diberikan oleh bawahan dan sangsi dapat diberikan kepada bawahan yang tidak memberikan kepatuhan.

3) **Prinsip Tertib dan Disiplin**

Sebuah usaha yang dilakukan dengan tertib dan disiplin akan dapat meningkatkan kualitas kerja, dan peningkatan kualitas kerja akan pula menaikkan mutu hasil kerja sebuah usaha. Hakekat dari kepatuhan adalah disiplin, yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pimpinan dan petugas atau para pekerja, baik persetujuan yang tertulis, lisan maupun yang berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan.

4) **Prinsip Kesatuan Komando**

Di dalam sebuah kapal tidak boleh ada dua nakhoda, demikian pula di dalam sebuah usaha. Untuk setiap tindakan setiap petugas harus menerima perintah dari hanya seorang atasan saja. Bila tidak, berarti wewenang dikurangi, disiplin terancam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketertiban terganggu, dan stabilitas akan mengalami ujian. Jika perintah datang dari hanya satu sumber, maka setiap orang juga akan tahu kepada siapa ia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang telah diberikan kepadanya.

5) **Prinsip Semangat Kesatuan**

Makna peribahasa jawa 'rukun agawe santosa' atau persatuan adalah kekuatan telah kita pahami dan laksanakan sejak lama. Hal ini harus dipahami oleh setiap anggota kelompok yang hendak melakukan sebuah usaha bersama. Dengan perkataan lain, dalam sebuah usaha bersama, setiap orang harus memiliki jiwa kesatuan: merasa senasib sepananggungan, dari yang paling atas sampai yang paling bawah. Sebab dengan adanya semangat kesatuan yang teguh maka setiap orang akan bekerja dengan senang dan memudahkan timbulnya inisiatif dan prakarsa untuk memajukan usaha.

6) **Prinsip Keadilan dan Kejujuran**

Semangat kesatuan hanya dapat dibina jika prinsip keadilan dan kejujuran diterapkan dengan baik sehingga setiap orang dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan setia. Keadilan dituntut misalnya dalam penempatan tenaga kerja yang harus benar-benar dipertimbangkan berdasarkan pendidikan, pengalaman, dan keahlian seseorang. Kecuali itu keadilan juga dituntut misalnya dalam pembagian pendapatan (upah), sesuai dengan berat ringannya pekerjaan dan tanggung jawab seseorang. Kejujuran dituntut agar masing-masing orang bekerja pertama-tama untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan bersama dari usaha yang dilakukan, dan bukan mendahului kepentingan pribadi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semua itu bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir yang memberikan informasi bagi penyempurna kegiatan. Dan dalam permasalahan pada karya tulis ini manajemen sangat diperlukan guna untuk mencapai tujuan penting yaitu meningkatkan keberagamaan narapidana dengan pengelolaan pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo.

5. Pengertian Pembinaan Agama

Pembinaan agama terdiri atas dua kata yaitu pembinaan dan agama. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata pembinaan mempunyai pengertian proses pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, tindakan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[21] Sedangkan agama adalah keyakinan terhadap Allah dan ajaran-ajaranNya melalui Rasul, Nabi, dan kitab suci.[22]

Dalam artian secara praktis, pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap keyakinan dan nilai-nilai agama yang dilaksanakan

[21] Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1990. Hal 117
[22] Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Populer Bahasa Indonesia* (Bandung: Penabur Ilmu, 2008) hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh seorang pembina, tokoh masyarakat, dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap peningkatan keberagamaan narapidana dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan rasa kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Pengertian agama menurut William James adalah segala perasaan tindakan pengalaman manusia masing-masing dalam keheningannya. Sedangkan menurut ulama Islam agama mempunyai arti peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia yang berisi : Sistem kepercayaan; Sistem penyembahan; dan Sistem kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.[23]

Jadi pembinaan agama mempunyai pengertian yaitu usaha yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan agama adalah segala usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berorientasi pada rasa keTuhanan dan dalam melaksanakan peraturan Tuhan hanya untuk mengharap ridhoNya.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa pembinaan agama bukan sekedar mengajarkan tentang pengetahuan agama dan melatih keterampilan seseorang dalam melaksanakan ibadah saja, akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu

[23] Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1988) hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya bertujuan membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam.[24] Pembinaan agama bukan hanya sekedar mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan tentang agama Islam kepada narapidana. Melainkan pembinaan mental spiritual, sesuai dengan ajaran agama Islam. Bahkan pembinaan agama dapat diartikan dengan pembinaan kepribadian yang dalam pelaksanaannya tidak hanya bisa terjadi melalui pelajaran yang diberikan dengan sengaja, melainkan menyangkut pengalaman yang dialami narapidana sejak lahir, bahkan sejak dia dalam kandungan, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan agama Islam adalah proses pembentukan kepribadian muslim yang taat terhadap ajaran agama Islam.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan agama adalah suatu binaan dan tuntutan yang dilakukan dengan sadar dan tanggung jawab kepada narapidana baik jasmani maupun rohani guna membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka hidup dengan norma-norma agama yang dapat memberikan kepada mereka kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pembinaan narapidana mempunyai arti memperlakukan seseorang yang berstatus narapidana untuk dibangun agar bangkit menjadi seseorang yang baik atas dasar pengertian pembinaan yang demikian itu, sasaran yang perlu dibina adalah pribadi dan budi pekerti narapidana, yang di dorong untuk membangkitkan rasa harga diri pada diri sendiri dan pada orang lain, serta mengembangkan rasa tanggung jawab

[24] Zakiah Daradjat, *op cit.*, hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan yang tenteram dan sejahtera dalam masyarakat, dan selanjutnya berpotensi untuk menjadi manusia yang berpribadi luhur dan bermoral tinggi.

6. Tujuan Pembinaan Agama

Pembinaan terhadap pribadi dan budi pekerti yang dimaksudkan tidaklah tanpa batas akan tetapi selama waktu tertentu memberi warna dasar agar narapidana kelak kemudian hari tidak melakukan kejahatan lagi dan taat terhadap hukum yang berlaku dalam masyarakat. Namun pembinaan narapidana masih tergantung bagaimana hubungannya terhadap masyarakat luar yang menerima narapidana menjadi anggotanya, arah pembinaan harus tertuju kepada :

a. Membina pribadi narapidana agar jangan sampai mengulangi kejahatan dan mentaati peraturan hukum

b. Membina hubungan antara narapidana dengan masyarakat luar, agar dapat berdiri sendiri dan diterima menjadi anggotanya.[25]

Kedua hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan agama. Disamping itu lembaga pemasyarakatan diadakan pada dasarnya merupakan suatu pendidikan yang didalamnya para narapidana dibina agar mereka : tidak melanggar

[25] Ibid, hal 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum lagi; menjadi peserta aktif serta kreatif dalam usaha pembangunan; memperoleh hidup bahagia di akhirat.[26]

Adanya pembinaan yang diberikan oleh lembaga pemasyarakatan kepada narapidana di lembaga pemasyarakatan tersebut bertujuan agar setelah para narapidana selesai menjalani hukumannya dapat bermasyarakat kembali dan tidak akan mengulangi kejahatannya lagi yang dapat mengakibatkan dimasukkannya kembali ke dalam lembaga pemasyarakatan. Jadi pembinaan narapidana merupakan hal yang pokok dalam usaha pemasyarakatan yang pembinaannya dilakukan dengan berbagai pendidikan moral, etika, agama dan latihan keterampilan kerja yang berguna bagi kehidupan dimasa mendatang.

Pembinaan dan kegiatan lainnya yang diprogramkan terhadap narapidana dapat meliputi cara pelaksanaan:

a. Pembinaan mental, yang diselenggarakan dengan pendidikan agama, kepribadian, budi pekerti, pendidikan umum yang diarahkan untuk membangkitkan sikap mental baru sesudah menyadari akan masa lalu.

b. Pembinaan sosial, yang dapat diselenggarakan dengan memberikan pengertian akan arti pentingnya hidup bermasyarakat pada masa-masa tertentu diberi kesempatan untuk asimilasi serta integrasi dengan masyarakat diluar.

---

[26] Dr. Soedjono Dirdjosisworo, SH, *Sosio-Kriminolog*i (Bandung : Sinar Baru, 1984) hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembinaan keterampilan, yang dapat diselenggarakan dengan kursus, latihan kecakapan tertentu sesuai dengan bakatnya yang nantinya menjadi bekal hidup untuk mencari nafkah dikemudian hari.

d. Pembinaan untuk memelihara rasa aman dan damai untuk hidup dengan teratur dan belajar mentaati peraturan.

e. Pembinaan-pembinaan lainnya yang menyangkut perawatan kesehatan, seni budaya, dan sedapat-dapatnya diperkenalkan kepada segala aspek kehidupan bermasyarakat dalam bentuk tiruan masyarakat kecil selaras dengan lingkungan sosial yang terjadi diluarnya.[27]

Program pembinaan narapidana merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus dengan tujuan mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri narapidana dalam rangka mencapai tujuan tang telah ditentukan. Agar pembinaan dapat berlangsung secara efektif dan efisien, diperlukan pemikiran yang matang dan sebelum pembinaan tersebut dilaksanakan program merupakan alat untuk memperlancar kegiatan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dari berbagai pembinaan yang telah diberikan pada para narapidana, baik itu pembinaan agama maupun pembinaan sosialnya, diharapkan setelah mendapatkan pembinaan itu para narapidana dapat berubah. Satu hal yang sangat penting, suatu prinsip dari pada perkembangan hidup manusia antara lain yang prinsipil adalah

[27] Ibid, hal 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwujudnya hubungan timbal balik antara satu potensi dengan potensi lainnya. Dengan terciptannya timbal balik antara potensi yang saling dibutuhkan itu, maka akan mudahlah dicapai segala sesuatu yang dicita-citakan. Karena memiliki spesifikasi tertentu maka dalam pembinaan narapidana terdapat 4 komponen penting yaitu :

a. Diri sendiri, yaitu narapidana itu sendiri

b. Keluarga, adalah anggota keluarga inti atau keluarga dekat

c. Masyarakat, adalah orang-orang yang berada di sekeliling narapidana pada saat masih diluar lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan. Dapat masyarakat biasa, pemuka masyarakat atau pejabat setempat

d. Petugas, dapat berupa petugas kepolisian, pengacara, petugas keamanan, petugas sosial, petugas lembaga pemasyarakatan, rumah tahanan, balai bispa, hakim wasmat dan lain sebagainya.[28]

7. Metode Pembinaan Agama

Situasi dalam membina narapidana harus diciptakan, agar narapidana dapat menerima meteri pembinaan dengan sempurna. Situasi kejiwaan narapidana, kekacauan pikiran terhadap segala sesuatu misalnya terhadap keluarga dirumah,

[28] Drs. CI. Harsono Hs, Bc. Ip, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana* (Djambatan, Jakarta, 1995) hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhapad hubungan dengan sesama narapidana, dihilangkan dan dapat dengan serius menerima materi pembinaan dan dapat mengikuti pembinaan dengan tuntas. Beberapa metode pembinaan dapat diikuti dalam uraian sebagai berikut :

a. Metode Pembinaan Berdasarkan Situasi

Dalam kehidupan sehari-hari narapidana atau orang biasa, akan mempunyai kecenderungan untuk terpengaruh situasi. Apakah situasi itu adalah alam, sosial, kejiwaan atau yang lain. Pembinaan berdasarkan situasi (*Situational Treatment Method*) harus mampu merubah cara berpikir narapidana untuk tidak tergantung terhadap situasi tetapi menguasai situasi.

b. Pembinaan Perorangan (*Individual Treatment*)

Pembinaan perorangan diberikan secara perorangan oleh petugas pembina. Pembinaan perorangan tidak harus terpisah sendiri-sendiri tetapi dapat dibina secara kelompok dan penanganannya sendiri-sendiri.

c. Pembinaan Secara Kelompok (*Classical Treatment*)

Pembinaan secara kelompok dapat dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, simulasi, permainan peran atau pembentukan tim. Pemilihan metode tergantung kepada materi yang akan disajikan, tujuan yang hendak dicapai dan proses pembinaan.

d. Belajar Dari Pengalaman (*Experiental Learning*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan berdasarkan pengalaman narapidana, atau narapidana diminta belajar dari pengalaman. Dalam pembinaan narapidana, sejumlah pengalaman dapat kita susun sebagai materi dari pembinaan. Salah satu hal yang paling penting dalam belajar dari pengalaman, adalah belajar mengenai komunikasi dan belajar dari pengalaman baru, baik pengalaman diri sendiri atau orang lain.

e. Auto Sugesti

Auto sugesti adalah sarana atau alat untuk mempengaruhi bawah sadar manusia dengan cara memasukkan saran-saran atau pengaruh atau perintah, untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan saran yang diberikan.[29]

8. Dasar Pembinaan Agama

Suatu yang bergerak dalam bidang pendidikan yang didalamnya memelihara kepribadian manusia, sudah barang tentu memerlukan landasan kerja yang dapat memberikan arah terhadap kelancaran program yang akan dilakukan. Sebab dengan adanya dasar itu akan berfungsi sebagai sumber pokok seluruh peraturan yang akan dijadikan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha yang dimaksud.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ

﴿٥٧﴾

[29] Ibid, hal 377

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S Yunus: 91).[30]

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِى مَا ٱلْكِتَٰبُ وَلَا ٱلْإِيمَٰنُ وَلَٰكِن جَعَلْنَٰهُ نُورًا

نَّهْدِى بِهِۦ مَن نَّشَآءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِىٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus (Q.S. As-Syura: 52).[31]

B. Tinjauan Tentang meningkatkan keberagamaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan

1. Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan berasal dari kata Agama. Menurut Harun Nasution yang dikutip Jalaluddin pengertian agama berdasarkan asal kata yaitu al-Din, religi

[30] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota,1989) hal 791
[31] Ibid, hal 315

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*relegere, religare*) dan agama. Al-Din (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a = tidak; gama = pergi mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun-temurun.[32]

Istilah agama atau religion dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa latin *"religio"* yang berarti agama, kesucian, kesalehan, ketelitian batin; *religae*; yang berarti mengikatkan kembali, pengikatann bersama. Beberapa arti agama yang terungkap dari *Webster Dictionary* antara lain :

1) Percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta.

2) Ekspresi dari kepercayaan diatas berupa amal dan ibadah.

3) Suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak dan perilakunya sesuai dengan antara Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiaraan. Sehingga sering disebut ia telah mencapai agama.[33]

---

[32] Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hal 12
[33] Ibid, hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Dr. Jalaluddin tentang perilaku tentang perilaku keberagamaan, yaitu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, sikap keberagamaan tersebut boleh adanya konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan konatif.[34]

Keberagamaan disini memang sesuatu yang pribadi, namun kemudian dimiliki secara obyektif oleh manusia dan mengakumulasi dalam realitas sosial. Artinya pengalaman religius sebagian besar ada dalam bentuk kognitif bila hal itu tidak dikomunikasikan tidak akan diketahui orang lain, dari sinilah terbentuk komunitas agama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sikap keberagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu bertautan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Islam telah menggambarkan cara yang benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran dan perilaku seseorang supaya dia bisa menjadi sebuah kekuatan dan unsur positif yang patut bagi masyarakatnya yang luas, dan menjadi pejuang

[34] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hal 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberani yang tidak dapat dikalahkan karena kegigihannya dalam membela agama.[35]

Perilaku keberagamaan pada garis besarnya merupakan unsur yang terkandung dalam komponen pembentukan akhlak dari sumber ajaran al-Qur'an. Jika secara konsekwen tuntutan akhlak yang berpedoman pada al-Qur'an dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat ciri-ciri sikap keberagamaan yaitu :

1) Selalu menempuh jalan yang didasarkan didikan Ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
2) Menyerukan dengan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
3) Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.
4) Tetap tabah dalam kebenaran dan segala kondisi.
5) Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan.
6) Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.[36]

---

[35] Syekh. M. Jalaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak-anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2004) hal 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan

Sistem pemasyarakatan yang dianut di Indonesia berlainan dengan sistem kepenjaraan yang dianut oleh bangsa luar terutama negara-negara Barat yang berdasarkan liberalisme atau individualisme dan juga berbeda dengan negara-negara yang berdasarkan sosialisme dan kolektifisme.

Yang dimaksud dengan sistem pemasyarakatan (Lembaga Pemasyarakatan) ialah suatu sistem pembinaan pata tuna warga.[37] Tuna warga adalah narapidana yang dalam keputusan hakim dikenakan penjara atau pidana kurungan dan juga anak-anak yang dikenai tindakan oleh hukum seperti diserahkan kepada pemerintah dan lain-lainnya yang kemudian pemerintah itu mendidiknya secara paksa. Artinya mendidiknya dengan ketentuan hukum yang tidak lagi di didik di sekolah-sekolah yang sifatnya sukarela.

Sistem pemasyarakatan sebagai sistem perlakuan atau pembinaan narapidana dalam lembaga-lembaga pemasyarakatan dan dalam lembaga-lembaga BISPA (Balai Bimbingan Pemasyarakatan Penyantun Anak), tetapi terhadap anak-anak dilaksanakan juga diluar lembaga yang diserahkan oleh BISPA dan keluarga-keluarga yang baik atau yayasan atau institut yang memenuhi syarat, yang khusus bertugas mendidik anak-anak seperti panti asuhan dan sebagainya. Demikian juga narapidana

---

[36] Ibid, hal 124
[37] Mubarok, Op Cit, hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipidanakan atau dilepas dengan perjanjian selama masih dalam masa percobaan dan setelah habis masa pidananya.

Dalam melaksanakan sistem pemasyarakatan (Lembaga Pemasyarakatan) tersebut dilandaskan pada asas negara kita yaitu Pancasila yang berlainan sekali dengan dasar yang menjadi landasan dilaksanakannya sistem kepenjaraan dimasa lampau.

Setelah proklamasi kemerdekaan di negara kita mewarisi sistem kepenjaraan yang berdasarkan pandangan *liberalisme* atau *individualisme,* dengan adanya revolusi kemerdekaan negara kita mempunyai pandangan yang didasarkan atas Pancasila; yang berlainan dengan asas liberalisme, individualisme dan asas kolektifisme. Hal ini berpengaruh pada bentuk dan pelaksanaan pidana, sehingga pidana penjara dan pidana kurungan sudah tidak sesuai lagi. Oleh karena itu pada konferensi para ahli pemasyarakatan tanggal 27 April 1964 dihasilkan sesuatu perubahan sistem, dari sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan.[38]

3. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan

Pembinaan narapidana menurut sistem pemasyarakatan dilandasi falsafah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 ditegaskan bahwa pembentukan negara dan pemerintah negara Indonesia adalah melindungi seganap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum,

[38] Ibid, hal 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerdaskan kehidupan bangsa dan seterusnya. Dengan penegasan tersebut, maka tidak terkecuali pula mereka yang tengah menjalani pidana sebagai seorang narapidana juga berhak mendapatkan pendidikan.

Meskipun seorang narapidana telah kehilangan kemerdekaan bergeraknya atas suatu putusan hakim, namun tetap sebagai warga negara yang masih memiliki hak-hak asasi seperti halnya warga-warga lainnya. Hanyalah narapidana sebagai manusia yang tersesat didalam perjalanan hidupnya. Bahkan sebagai manusia atau warga yang telah tersesat dalam perjalanan hidupnya sangatlah perlu mendapatkan perlindungan. Perlindungan tersebut dilakukan dengan usaha pengembangan dan kecerdasannya sebagai anggota masyarakat masa depannya. Sistem pemasyarakatan seorang narapidana dipandang sebagai makhluk Tuhan, individu dan anggota masyarakat.[39]

Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama menjalankan pidana dapat memupuk rasa percaya diri sendiri / harga dirinya serta dapat dipergunakan sebagai bekal hidupnya sesudah habis menjalani masa pidananya. Dengan bekal tersebut diharapkan bekas narapidana dapat berdiri sendiri, sehingga tidak melanggar hukum lagi dan lebih jauh dapat menjadi anggota masyarakat yang baik, menjadi insan pembangunan yang aktif dan kreatif dalam pembangunan bangsa dan negara.[40]

---

[39] Ibid, hal 21-22
[40] Ibid, hal 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengelolaan Program Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keberagamaan Narapidana

Pencapaian maksimal dari pada pengelolaan program pembinaan agama Islam pada narapidana ialah dapatnya ajaran agama yang berfungsi didalam hidup sehari-hari para narapidana dan untu meningkatkan keberagamaan narapidana terutama setelah narapidana kembali menjadi anggota masyarakat. Diharapkan keyakinan untuk beragama menjadi lebih meningkat sehingga masyarakat pun tidak akan resah saat narapidana kembali menjadi anggotanya kerena mantan narapidana benar-benar telah berubah dalam meningkatkan ibadahnya dan berinteraksi sosial kepada masyarakat lainnya serta tidak akan punya keinginan untuk melakukan perbuatan buruknya yang mengakibatkan ia masuk kedalam kurungan lagi.

Dari uraian diatas dapatlah kita lihat, betapa besarnya pengelolaan program pembinaan agama didalam lembaga pemasyarakatan. Karena itu dapat pula bahwa pembinaan agama itu mempunyai fungsi dan peranan yang amat penting bagi para narapidana. Karena tanpa pembinaan agama mustahil dapat dibina suasana aman dan tentram dalam masyarakat. Tanpa pembinaan agama para narapidana juga mustahil dapat meningkatkan ibadahnya dan dapat menjalin hubungan yang baik antara sesama narapidana ataupun masyarakat luar.

Dalam pembinaan dengan pendekatan agama ini, selain menerangkan masalah ibadah, para narapidana ini diberi bimbingan kerokhanian. Dimana diterangkan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah akhlak, amal perbuatan dan lainnya yang itu semua bisa membuka hati mereka untuk lebih giat mempelajari agama dan mengikut serta mentaati aturan-aturan yang ada pada agama yang dianutnya.

Akhlak adalah penting sekali, karena ia menjadi dasar perbuatan manusia dalam hidup bermasyarakat kecuali itu dia menjadi amanat syariat agama kita yang harus dijunjung tinggi. Menurut Prof. Dr. Sigit, bahwa yang penting bagi pendidikan agama adalah soal etika sosial. Guru harus menyelidiki ethik anak untuk diketahuinya, karena dengan tidak mengetahui ethik anak pendidikan agama tidak akan berhasil.

Jadi dengan demikian pendidikan agama pun tak lepas dari perasaan ethis, karena dapat menuju ke arah pertumbuhan akhlah. Padahal akhlak merupakan norma-norma yang meletakkan derajat anak manusia dalam kehidupan masyarakatnya. Derajat hidup seseorang ditentukan oleh tinggi rendah akhlaknya. Akhlak ini pun termasuk salah satu inti pokok dari maksud-maksud yang terkandung dalam syariat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada kita manusia. Sebab Rasulullah pun diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Adapun sabda Nabi Muhammad SAW yang berhubungan dengan hal ini adalah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَالأَخْلاَقِ

Artinya : Bahwasannya saya diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan agama bagi narapidana sangat penting karena apabila para narapidana itu sadar dan mengerti akan fungsi pembinaan agama, merekapun akan bersikap positif terhadap pembinaan itu dan hal ini dapat meningkatkan keberagamaan mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bersifat *deskriptif kualitatif*. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video, tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya.[41]

Dalam penelitian yang bersifat kasuistik ini, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.[42]

Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.[43] Dengan demikian tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

---

[41] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Remaja Karya, Bandung, 1989) Hal 8
[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Suatu Pendekatan Praktek), (Rineka Cipta, Jakarta, 1993) Hal 15
[43] Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005) hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi.[44] Hal ini ditegaskan pula oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.[45] Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap obyek atau subyek penelitian. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap pengelola dan narapidana. Jadi kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai pegawai ataupun pengelola pembinaan agama.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting. Sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar alamiah tentang pengelolaan pembinaan agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Sidoarjo. Jadi kehadiran peneliti di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Sidoarjo pada pengelolaan program pembinaan agama sebagai pengamat dan pengelolaa program, pegawai, beserta narapidana merupakan subyek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo yang terletak di tengah-tengah kota Sidoarjo. Peneliti memilih lokasi ini karena

---

[44] S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3) hal 20
[45] S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1988) hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pemasyarakatan tersebut merupakan lembaga yang representatif untuk dijadikan penelitian, sehingga dapat dijadikan contoh bagi lembaga pemasyarakatan lainnya.

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Sidoarjo terletak di Jln. Sultan Agung No.32 Sidoarjo Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Dibangun mulai tahun 1830 dan berdiri 9.615 m2 dan merupakan tanah Sertifikat Hak Milik Th. 1989 No. B.8498.666, IMB No. 614 Tanggal 18 Nopember 2002 . Berbatasan dengan sebelah Timur : Jl. Sultan Agung, sebelah barat : Jl. Dr. Sutomo, sebelah utara Masjid Agung Sidoarjo, sebelah selatan Jl. Dr. Sutomo.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.[46] Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan selebihnya adalah data tambahan yaitu sumber data tertulis, foto dan data

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

statistik.[47] Sehingga penelitian memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Utama *(Primer)*

Moeloeng mengatakan bahwa sumber data utama atau primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan meliputi:[48] Pengelolaan program pembinaan agama Islam dalam meningkatkan keberagamaann narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo; Faktor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan program pembinaan agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo. Pada penelitian ini sumber data utamanya adalah pengelola pembinaan agama islam dan warga binaan (narapidana).

2. Sumber Data Tambahan *(Sekunder)*

Moeloeng mengatakan bahwa sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis.[49] Lebih jauh Moeloeng menjelaskan bahwa dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen data umum yang meliputi: (a) Sejarah berdirinya lembaga pemasyarakatan kelas II A

[47] Lexy. J. Moeleong, Op Cit hal 157
[48] Ibid, hal 157
[49] Ibid, hal 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo; (b) Visi, misi, dan tujuan dari lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo; (c) Struktur organisasi lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo; (d) Keadaan pegawai lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo; (e) Keadaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo; dan (f) keadaan sarana prasarana baik untuk pegawai atau narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo. Sedangkan data khusus meliputi : Struktur organisasi pengelolaan kegiatan dan Program kerja pembinaan agama Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dan dalam ini yang menjadi sumber data tambahan (sekunder) adalah Kepala urusan kepegawaian dan keuangan.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam pembahasan empiris, penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan agar dapat memperoleh data yang optimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya disusun pedoman wawancara terlebih dahulu sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi terarah.

Interview adalah proses tanya jawab dua orang seperti yang dikatakan Sutrisno Hadi bahwa interview adalah proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Yang satu dapat melihat muka orang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang manifest.[50]

Adapun langkah yang diambil untuk melakukan interview adalah sebagai berikut : Menentukan orang-orang yang akan di interview (informan); Menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman interview; Mengusahakan agar keadaan dalam proses interview dapat berjalan lancar dan penuh pengertian.

Informan adalah subjek yang terdiri atas pengelola program pembinaan agama Islam, narapidana dan berbagai pihak yang mengetahui pengelolaan program pembinaan agama Islam, dimana peneliti menggali data sebanyak mungkin tentang fenomena – fenomena yang ada. Metode interview mengadakan wawancara dengan beberapa orang terkait dengann lembaga pemasyarakatan yaitu pagawai pelayanan, pengelola program pembinaan agama Islam dan narapidana.

[50] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Andi Offset: Yogyakarta, 1989) Hal 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung atau lisan kepada informan yang mengetahui tentang dan pengelolaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo yang penulis teliti dan pertanyaan yang diajukan itu telah dipersiapkan secara tuntas meliputi pengelolaan pembinaan rohani, jumlah narapidana, agama narapidana, kegiatan pembinaan rohani, materi pembinaan, dan semua hal yang berhubungan dengan pengelolaan pembinaan rohani agama Islam . Proses wawancara baik dengan kepala lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo, pengelola pembinaan agama Islam, dan beberapa narapidana dilakukan disuatu ruangan yang aman dan mendukung untuk jalannya wawancara.

b. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya di dalam lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.[51]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi penulis digunakan khususnya untuk mengamati : Pengelolaan program pembinaan agama Islam, hubungan pegawai dengan narapidana

[51] Winarno Surahmat, *Pengertian Penelitian Ilmiah*, (Tarsito, Bandung, 1989) Hal 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keadaan lingkungan lembaga pemasyarakatan. Dengan observasi ini penulis mendapatkan suatu petunjuk bukan hanya dari pengamatan dan sekedar mencatat data. Di sisi lain penulis juga melakukan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian yang mendalam terhadap fenomena prilaku dan gejala – gejala yang ada pada lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi-dokumentasi atau catatan penting yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo. Dokumen adalah teknik yang digunakan untuk mencari data megenai hal-hal tau variabel-variabel yang berupa catatan transaksi, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

Pengumpulan data atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap informan yang diteliti. Kemudian merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.[52] Dengan demikian metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang : sejarah berdirinya lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo; visi, misi, dan tujuan lembaga pemasyarakatan; struktur organisasi; susunan pengurus pembinaan; bentuk-bentuk kegiatan bagi narapidana; keadaan sarana dan prasarana; keadaan pegawai; dan keadaan narapidana.

[52] Ibid, hal 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Di dalam penelitian deskriptif kualitatif, data tidak dapat dilihat sebagai apa yang diberikan alam, tetapi merupakan hasil dari interaksi tersebut. Sedangkan analisis data merupakan rekonstruksi itu.

Analisis yang dimaksud yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang pengelolaan pembinaan agama Islam yang meliputi pengelolaan pembelajaran dan pembinaan agama Islam yang diperoleh pada saat melakukan penelitian baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi ataupun lainnya.

Menurut Bodgan dan Biklen (1982) yang dikutip Lexy J. Moeloeng analisis data kualitatif merupaka upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensistesisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[53]

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisis data, kemudian

[53] Lexy Moeleong, Op cit, hal 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil analisis data ini ditindaklanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Matthew B. M. Dan A. M. Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengasahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan. Finalnya dapat ditarik dan di verifikasi (1992:16). Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci yaitu pengelola program pembinaan agama Islam, kepala urusan kepegawaian dan keuangan lembaga pemasyarakatan dan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Display Data)

Dalam hal ini, Matthew B. M. dan A. M. Huberman (1992:17) membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap pengelolaan program pembinaan agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Menurut Matthew B. M. dan A. M. Huberman (1992:19), *verifikasi* adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif", atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus di verifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.[54]

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan

[54] Ibid, hal 76-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam hal ini untuk mendapatkan kriteria keabsahan data terdapat beberapa tehnik antara lain:

1) Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan *(credibility)*

Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan :

a. Perpanjangan keikutsertaan, dimana keikutsertaan peneliti sebagai instrumen (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang diteliti.

c. Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Dan tehnik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya. Pada tehnik ini peneliti gunakan untuk membandingkan data yang ada misalnya data dari literatur, wawancara dan sumber-sumber lain.

d. Kecukupan referensi, yakni bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.

2) Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

3) Teknik pemeriksaan kebergantungan dengan cara auditing kebergantungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah hinggan informasi tentang pengembangan instrumen sebelum auditing dilakukan agar mendapatkan persetujuan resmi antara auditor dengan auditi.

4) Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian

Teknik ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Auditor perlu memastikan hasil penemuan yang berasal dari data.
b. Auditor berusaha membuat keputusan secara logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data.
c. Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian jangan sampai ada kemencengan.
d. Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.[55]

[55] Lexy. J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) hal 326-338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian[56]

1. Lingkungan Operasional Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan yang termasuk dalam Kantor Wilayah Kementrian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Propinsi Jawa Timur, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo mempunyai fungsi sebagai tempat untuk menampung, merawat serta membina narapidana dan anak didik pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Sidoarjo terletak di Jln. Sultan Agung No.32 Sidoarjo Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Dibangun mulai tahun 1830 dan berdiri 9.615 m2 dan merupakan tanah Sertifikat Hak Milik Th. 1989 No. B.8498.666, IMB No. 614 Tanggal 18 Nopember 2002 . Berbatasan dengan sebelah Timur : Jl. Sultan Agung, sebelah barat : Jl. Dr. Sutomo, sebelah utara Masjid Agung Sidoarjo, sebelah selatan Jl. Dr. Sutomo. Beberapa blok didalamnya terdiri dari :

BLOK A (TAHANAN)

1. KM. 1 Ukuran 6,5 m x 3 m = 19,5 m^2 : 5 orang

[56] Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo, 26 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. KM. 2 Ukuran 6,5 m x 4 m = 26 m^2 : 8 orang
3. KM. 3 Ukuran 6,5 m x 6,75 m = 43,87 m^2 : 14 orang
4. KM. 4 Ukuran 6,5 m x 4,60 m = 29,91 m^2 : 9 orang
5. KM. 5 Ukuran 6,5 m x 7,10 m = 46,15 m^2 : 14 orang
6. KM. 6 Ukuran 6,5 m x 2 m = 13 m^2 : 4 orang
7. KM. 7 Ukuran 6,5 m x 5 m = 32,5 m^2 : 9 orang
8. KM. 8 Ukuran 6,5 m x 4,40 m = 28,6 m^2 : 9 orang
9. KM. 9 Ukuran 6,5 m x 4,60 m = 29,9 m^2 : 9 orang
10. KM. 10 Ukuran 6,5 m x 4,50 m = 29,25 m^2 : 9 orang
11. KM. 11 Ukuran 6,5 m x 4,60 m = 29,9 m^2 : 9 orang
12. KM. 12 Ukuran 6,5 m x 2 m = 13 m^2 : 4 orang
13. KM. 13 Ukuran 6,5 m x 4,75 m = 30,87 m^2 : 9 orang
14. KM. 14 Ukuran 6,5 m x 4,75 m = 30,87 m^2 : 9 orang
15. KM. 15 Ukuran 6,5 m x 4,30 m = 27,95 m^2 : 9 orang
16. KM. 16 Ukuran 6,5 m x 4,30 m = 27,95 m^2 : 9 orang

(MAPENALING)

ANAK

1. KM. 1 Ukuran 6,5 m x 4,30 m = 27,95 m^2 : 9 orang
2. KM. 2 Ukuran 6,5 m x 2,95 m = 19,17 m^2 : 6 orang

BLOK B (NAPI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. KM. 1 Ukuran 6,70 m x 4,75 m = 31,82 m^2 : 9 orang
2. KM. 2 Ukuran 6,70 m x 11,70 m = 78,39 m^2 : 24 orang
3. KM. 3 Ukuran 6,70 m x 7,75 m = 51,92 m^2 : 15 orang
4. KM. 4 Ukuran 6,70 m x 7,75 m = 51,92 m^2 : 15 orang
5. KM. 5 Ukuran 6,70 m x 11,70 m = 78,39 m^2 : 24 orang
6. KM. 6 Ukuran 6,70 m x 7,80 m = 52,26 m^2 : 15 orang
7. KM. 7 Ukuran 6,70 m x 7,90 m = 52,93 m^2 : 15 orang
8. KM. 8 Ukuran 6,70 m x 7,90 m = 52,93 m^2 : 15 orang
9. KM. 9 Ukuran 6,70 m x 7,80 m = 52,26 m^2 : 15 orang
10. KM. 10 Ukuran 6,70 m x 8,60 m = 57,62 m^2 : 17 orang
11. KM. 11 Ukuran 6,70 m x 11 m = 73,7 m^2 : 30 orang
12. KM. 12 Ukuran 6,85 m x 6,90 m = 47,26 m^2 : 15 orang
13. KM. 13 Ukuran 6,85 m x 6,9 m = 47,26 m^2 : 15 orang
14. KM. 14 Ukuran 6,85 m x 10,40 m = 71,24 m^2 : 30 orang

SEL TAHANAN

1. KM. 1 Ukuran 3,6 m x 1,90 m = 6,84 m^2 : 1 orang
2. KM. 2 Ukuran 3,6 m x 1,90 m = 6,84 m^2 : 1 orang
3. KM. 1 Ukuran 3,6 m x 1,90 m = 6,84 m^2 : 1 orang

SEL NAPI BAWAH

1. KM. 1 Ukuran 2,4 m x 2 m = 4,8 m^2 : 1 orang
2. KM. 2 Ukuran 2,4 m x 2 m = 4,8 m^2 : 1 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. KM. 3 Ukuran 2,4 m x 2 m = 4,8 m^2 : 1 orang
4. KM. 4 Ukuran 2,4 m x 3,08 m = 4,99 m^2 : 1 orang
5. KM. 5 Ukuran 2,4 m x 3,08 m = 4,99 m^2 : 1 orang

SEL NAPI ATAS

1. KM. 1 Ukuran 2,75 m x 2,30 m = 6,32 m^2 : 1 orang
2. KM. 2 Ukuran 2,75 m x 2,30 m = 6,32 m^2 : 1 orang
3. KM. 3 Ukuran 2,75 m x 1,87 m = 5,14 m^2 : 1 orang

BLOK W BAWAH

1. KM. 1 Ukuran 6,70 m x 7,80 m = 52,26 m^2 : 17 orang
2. KM. 2 Ukuran 6,70 m x 8,30 m = 55,61 m^2 : 17 orang

BLOK W ATAS

3. KM. 3 Ukuran 6,70 m x 5,30 m = 35,51 m^2 : 15 orang
4. KM. 4 Ukuran 6,70 m x 5,75 m = 38,52 m^2 : 15 orang

SELL ATAS BLOK W

5. KM. 5 Ukuran 6,70 m x 2,25 m = 15,07 m^2 : 5 orang

Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian alasan terkuatnya adalah karena lokasinya sangat mudah dijangkau. Selain itu karena sangat mendukung tugas yang sedang peneliti lakukan terkait pengelolaan program pembinaan agama Islam yang kini menjadi bahasan yang menarik bagi penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama memasuki lokasi penelitian penulispun selalu mengikuti peraturan yang telah menjadi prosedur bagi siapa saja yang bukan berstatus petugas. Prosedur yang diterapkan adalah dimulai dari memasuki ruangan portir, yaitu sebuah ruangan yang berfungsi sebagai sterilisasi terhadap para pengunjung sekaligus tempat pengesahan dengan ditandai stempel di lengan sebelah kanan yang menandakan statusnya sebagai pengunjung. Semua itu guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan guna menciptakan suasana yang tertib dan aman.

2. Jumlah Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo

a)	Jumlah Pegawai	:	93	orang
b)	Berdasarkan Jenis Kelamin			
	– Pegawai Laki-laki	:	74	orang
	– Pegawai Perempuan	:	19	orang
c)	Berdasarkan Pendidikan			
	– Sekolah Dasar (SD)	:	1	orang
	– SLTP	:	7	orang
	– SMU	:	49	orang
	– Diploma (DIII)	:	5	orang
	– Sarjana (S1)	:	28	orang
	– Pasca Sarjana	:	3	orang
	– Doktoral	:	-	orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Berdasarkan Golongan

– Golongan IV	:	2	orang
– Golongan III	:	62	orang
– Golongan II	:	29	orang
– Golongan I	:	-	orang

e) Berdasarkan Jabatan

– Eselon III A	:	1	orang
– Eselon IV A	:	5	orang
– Eselon VA	:	8	orang

3. Jumlah Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo

a) Jumlah Narapidana	:	285	orang
– B I	:	203	orang
– B IIa	:	74	orang
– B IIb	:	2	orang
– B III	:	6	orang
b) Jumlah Tahanan	:	290	orang
– A I	:	58	orang
– A II	:	9	orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- A III : 192 orang
- A IV : 15 orang
- A V : 6 orang

c) Jumlah Seluruhnya : 575 orang

d) Program Asimilasi Tahun 2012

- PB : 85 orang
- CMB : 1 orang
- CB : 81 orang

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo

a) Mobil Dinas roda empat Merk T. Kijang K52 STD, Jenis Station WG, tahun pembuatan 2003.Nomor rangka MHF11KF803080716, Nomor mesin 7K0605585, warna Hijau Met.

b) Mobil Dinas roda empat Merk Toyota Type Kijang Innova J TGN 40P, Jenis mobil penumpang, tahun pembuatan 2011, Nomor rangka MHFX40GOB4502833, Nomor mesin 1TR7230372, Warna Hitam Met.

c) Pelayanan Publik/Ruang tunggu kunjungan depan kantor Lapas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Visi, Misi, Prinsip dan Susunan Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo

a) Visi

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo adalah menjadi lembaga pemasyarakatan yang akuntabel dan transparan dalam pembinaan dan pelayanan.

b) Misi

yaitu melaksanakan pembinaan kepribadian dan kemandirian; dan melaksanakan pelayanan terhadap masyarakat.

c) Prinsip

- Ayomi dan berikan bekal hidup agar mereka dapat menjalankan peranan sebagai warga masyarakat yang baik dan berguna.
- Penjatuhan pidana bukan tindakan balas dendam oleh negara.
- Berikan bimbingan bukan penyiksaan supaya mereka bertaubat.
- Negara tidak berhak membuat mereka menjadi lebih buruk atau lebih jahat daripada sebelum dijatuhi pidana.
- Selama kehilangan kebebasan bergerak, narapidana dan anak didik harus dikenalkan dengan dan tidak boleh diasingkan dari masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pekerjaan yang diberikan kepada narapidana dan anak didik tidak boleh sekedar mengisi waktu, juga tidak boleh diberikan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dinas atau kepentingan negara sewaktu-waktu saja.
- Pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada narapidana dan anak didik harus berdasarkan pancasila.
- Narapidana dan anak didik sebagai orang tersesat adalah manusia dan mereka harus diperlakukan sebagai manusia, martabat dan harkatnya sebagai manusia harus dihormati.
- Narapidana dan anak didik hanya dijatuhi pidana hilang kemerdekaan sebagai satu-satunya derita yang dialami.
- Disediakan dan dipupuk sarana-sarana yang dapat mendukung fungsi rehabilitatif, korektif dan edukatif.

Susunan organisasi kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Sidoarjo terdiri dari :

1) Unsur pimpinan, yaitu : Kepala Lembaga Pemasyarakatan
2) Unsur pembantu pimpinan yaitu : Kasubag, Kaur, Kepala KPLP, Kasi dan Kasubsi yang masing-masing bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian yang dapat membantu tugas atau pekerjaan pimpinan.
3) Unsur pelaksana, yaitu: Semua staf dari seluruh bagian yang dapat membantu tugas atau pekerjaan dari pimpinan atau kepala bagian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan SE. Menteri Kehakiman RI No : M.01.UM.01 TAHUN 1984 menetapkan bahwa petugas harus melaksanakan tugas wajib antara lain :

1. Menjunjung hak-hak tahanan dan warga binaan pemasyarakatan.
2. Bersikap welas asih dan tidak sekali-kali menyakiti tahanan dan warga binaan pemasyarakatan.
3. Berlaku adil terhadap tahanan dan warga binaan pemasyarakatan.
4. Menjaga rahasia pribadi tahanan dan warga binaan pemasyarakatan.
5. Memperhatikan keluhan tahanan dan warga binaan pemasyarakatan.
6. Menjaga rasa keadilan masyarakat.
7. Menjaga kehormatan diri dan menjadi teladan dalam sikap dan perilaku.
8. Waspada dan peka terhadap kemungkinan adanya ancaman dan gangguan keamanan.
9. Bersikap sopan tetapi tegas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
10. Menjaga keseimbangan antara kepentingan pembinaan dan keamanan.

6. Keadaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo

Sebagaimana telah dijelaskan di atas penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo yang dibatasi dengan narapidana berstatus napi, berkewajiban mengikuti aktivitas yang ada di lembaga pemasyarakatan tersebut artinya bagi tahanan yang berstatus narapidana mutlak untuk mengikuti kegiatan yang ada. Sedangkan bagi tahanan yang belum berstatus narapidana, mengikuti kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak merupakan kewajiban artinya boleh mengikuti kegiatan yang ada atau boleh tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Penghuni yang ada berjumlah 285 narapidana dan 280 tahanan yang ada. Perlu diketahui bahwa dalam hal status, jumlah narapidana maupun tahanan setiap harinya berubah-ubah sehingga tidak dapat dipastikan. Hal ini dikarenakan status narapidana dapat berubah bebas jika masa tahanannya telah habis. Begitu pula tahanan yang telah mendapat putusan dari pengadilan (hakim). Artinya, tahanan yang dinyatakan tidak bersalah maka dibebaskan. Sedangkan yang dinyatakan bersalah akan berstatus narapidana. Hal itulah yang menyebabkan status narapidana dan tahanan jumlahnya berubah-ubah. Untuk mengetahui lebih detail lagi tentang narapidana dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1

Keadaan Agama Narapidana dan Tahanan

No	Keadaan Agama	Jumlah
1.	Islam	558
2.	Kristen	15
3.	Katolik	-
4.	Hindu	2
5.	Budha	-
6.	Konghucu	-

Sumber: Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo Per tanggal 26 Jan 2012

Tabel 2

Keadaan Umur Narapidana dan Tahanan

No	Kategori	Umur	Jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Anak	17 ke bawah	20
2.	Pemuda	18-20	137
3.	Dewasa	21 ke atas	418

Sumber: Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo Per tanggal 26 Jan 2012

Tabel 3

Keadaan Pendidikan Narapidana

No	Tidak tamat SD	SD	SMP	SMA	S1	S2	Jumlah
1.	8	24	43	467	30	3	575

Sumber: Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo Per tanggal 26 Jan 2012

Tabel 4

Keadaan Fasilitas Narapidana

No.	Jenis Fasilitas Setiap Narapidana	Jumlah
1.	Pakaian penghuni	1 set
2.	Sabun mandi	1 set
3.	Sabun cuci	1 set
4.	Sikat gigi	1 set
5.	Pasta gigi	1 set
6.	Tempat tidur karpet	1 set
7.	Selimut	1 set
8.	Buku tulis besar	1 set
9.	Buku tulis kecil	1 set
10.	Spidol	1 set
11.	Pensil	1 set
12.	Piring dan gelas plastik	1 set
13.	Bantal	1 set
14.	Lap pel	1 set
15.	Sajadah	1 set
16.	Mukenah	1 set
17.	Sarung	1 set
18.	Buku bacaan	1 set

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo Per tanggal 26 Jan 2012

Tabel 5

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Senjata laras panjang	7
2.	Senjata genggam	30
3.	Tongkat kejut	18
4.	Borgol	12
5.	Rantai panjang	5
6.	Alat anti huru-hara	19

Sumber: Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo Per tanggal 26 Jan 2012

Tabel 6

Kegiatan Sehari-hari Narapidana

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Apel pagi	06.15 – 06.30 WIB
2.	Senam, mandi, mencuci, sarapan	06.30 – 07.15 WIB
3.	Kegiatan pembinaan agama	07.15 – 09.15 WIB
4.	Keterampilan	09.15 – 11.15 WIB
5.	Makan siang	11.30 WIB
6.	Makan sore	16.00 WIB
7.	Penutupan semua blok sel tahanan	Dikondisikan
8.	Shalat 5 waktu	Dikondisikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo Per tanggal 26 Jan 2012

Tabel 7

Jam besuk keluarga narapidana

No	Hari	Jam
1.	Senin	09.00 – 11.30 WIB
2.	Selasa	09.00 – 11.30 WIB
3.	Rabu	09.00 – 11.30 WIB
4.	Kamis	09.00 – 11.30 WIB
5.	Jumat	09.00 – 11.30 WIB
6.	Sabtu - Minggu	Libur

Sumber: Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo Per tanggal 26 Jan 2012

7. Keadaan Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo

Jumlah keseluruhan petugas ataupun pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo 93 orang yang terdiri dari 74 pria dan 19 wanita.

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 8

Tentang Tingkat Pendidikan Pegawai

No	Keadaan tingkat pendidikan	Jumlah
1.	SD	1
2.	SMP	7
3.	SMA	49
4.	D3	5
5.	S1	28
6.	S2	3
7.	S3	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo Per tanggal 26 Jan 2012

b. Tingkat Golongan Kepegawaian

Tabel 9

Tentang Golongan Kepegawaian

No.	Golongan Kepegawaian	Jumlah
1.	IV/a	2
2.	III/d	4
3.	III/c	14
4.	III/b	32
5.	III/a	12
6.	II/d	4
7.	II/c	7
8.	II/b	15
9.	II/a	2

Sumber: Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo Per tanggal 26 Jan 2012

8. Keadaan Pengelolaan Program Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, bahwa sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas, serta cara pembinaan narapidana (warga binaan) berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, bertakwa, sehat, dan bertanggung jawab pada diri, keluarga dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sehingga dapat mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat, dapat kembali berperan sebagai angoota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.[57]

Sistem pemasyarakatan menitik beratkan pada usaha perawatan, pendidikan, pembinaan dan bimbingan bagi warga binaan yang bertujuan memulihkan kesatuan hubungan yang asasi antara individu warga binaan dengan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ada upaya pembinaan yang terencana, terarah dan terpadu. Salah satunya adalah program pembinaan agama Islam. Saat yang tepat bagi narapidana di masa menjalani pidana diisi dengan kegiatan keagamaan untuk memperbaiki dan meningkatkan keberagamaannya.[58]

Mengingat pada umumnya narapidana kurang memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai baik pendidikan formal maupun pendidikan yang ditanamkan di lingkungann keluarga, hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran hukum.

Dengan tingkat keimanan dan ketakwaan yang berbeda-beda, narapidana memerlukan pembinaan agama Islam yang intensif dan terarah. Pembinaan agama Islam mempunyai fungsi ganda, disamping menunaikan kewajiban sebagai umat beragama, juga merupakan suatu terapi untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma-norma kehidupan agama dan masyarakat.[59]

---

[57] Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan
[58] Ibid,
[59] *Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Modul A Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara*, Kementrian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Jakarta: 2001. hal. 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guna melaksanakan pembinaan keagamaan tidak cukup hanya melalui ceramah keagamaan, tetapi perlu ada program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran serta tujuan yang telah ditentukan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Perlu adanya kurikulum yang rinci dan sistematis sehingga setiap kegiatan dalam program tersebut pelaksanaannya dapat lebih efektif. Untuk itu pihak lembaga pemasyarakatan melalui Direktorat Jenderal Pemasyarakatan telah menyusun suatu modul kurikulum pendidikan keagamaan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembinaan narapidana yang terdiri dari materi-materi pelajaran agama Islam.

Untuk kurikulum dalam pembinaan agama Islam di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo ini menggunakan kurikulum tingkat dasar yang dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut[60]:

Tabel 10.1
KURIKULUM PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A SIDOARJO
MATERI : BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)
ALOKASI WAKTU : 29 Pertemuan

Tujuan Instruksional Umum (TIU)

No	TIU	Pokok Bahasan	Uraian	Waktu
1	2	3	4	5
1.	Peserta memahami faedah membaca Al-Qur'an	1. Faedah dan pahala membaca Al-Qur'an 2. Isi Al-Qur'an	1. Arti Al-Qur'an 2. Isi Al-Qur'an 3. Hukum membaca Al-Qur'an 4. Pahala membaca	1 p 1 p 1 p 1 p

[60] Ibid, hal 13-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		secara garis besar	Al-Qur'an 5. Faedah membaca Al-Qur'an	 1 p
2.	Peserta menguasai cara dan adab membaca Al-Qur'an	1. Jenis cara membaca Al-Qur'an 2. Adab membaca Al-Qur'an	1. Cara membuat murotal 2. Cara membaca mujawadah 3. Adab terhadap Al-Qur'an 4. Adab / syarat akan membaca Al-Qur'an 5. Adab / cara saat membaca Al-Qur'an	1 p 1 p 1 p 1 p 1 p
3.	Peserta mengenal huruf dan cara melafalkan Al-Qur'an dengan benar	1. Huruf Al-Qur'an dal lafadnya 2. Membaca perkata dan kalimat 3. Tajwid 4. Lagam/lagu	1. Pengenalan huruf 2. Latihan melafadkan bunyi huruf 3. Membaca perkata 4. Membaca perkalimat 5. Tajwid untuk membaca 6. Membaca dengan lagam/lagu	1 p 1 p 1 p 1 p 1 p 1 p
4.	Peserta biasa membaca Al-Qur'an dengan cara yang sudah dikuasai	1. Membaca Al-Fatihah 2. Membaca Al-Ashr 3. Membaca surat pendek	1. Pembiasaan membaca Al-Fatihah setiap awal sesuatu 2. Pembiasaan membaca Al-Ashr setiap akhir sesuatu 3. Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma)	1 p 1 p 1 p
5.	Peserta memahami makna isi Al-Qur'an yang dibacanya	1. Tafsir atau arti surat-surat pendek 2. Tafsir ayat-ayat tertentu	1. Surat Al-Ikhlas, At-Takasur dan Al-Ashr 2. Surat tentang makanan halal	1 p 1 p 1 p

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	secara garis besar		dan haram 3. Ayat tentang Khomr 4. Ayat tentang dzikir 5. Ayat tentang shalat 6. Ayat tentang hamba yang sholeh 7. Ayat tentang taubat	1 p 1 p 1 p 1 p
		Evaluasi dan pendalaman		2 p

Tabel 10.2
KURIKULUM PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A SIDOARJO
MATERI : DINAMIKA KELOMPOK DAN KEPEMIMPINAN
ALOKASI WAKTU : 4 Pertemuan

Tujuan Instruksional Umum (TIU)

No	TIU	Pokok Bahasan	Uraian	Waktu
1	2	3	4	5
1.	Peserta memahami bahwa pendapat orang tidak sama dan belum tentu benar serta memahami perlunya kesatuan pendapat dengan benar	1. Cara pandang dan pendapat serta menyatukan pendapat (konsensus)	1. Kebenaran mengemukakan pendapat 2. Pendapat bisa selalu berbeda 3. Pendapat seseorang belum tentu benar 4. Perlunya kesepakatan 5. Teknik menyatukan pendapat	1 p
2.	Peserta memahami pentingnya	1. Dinamika kelompok (teoritis)	1. Pengertian dinamika kelompok 2. Jenis dinamika	1 p

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dinamika individu dalam kelompok dan memahami perlunya keberanian berpendapat dan mengerti caranya	2. Teknik mengemukakan dan menyerap pendapat	kelompok 3. Syarat kelompok dinamik 4. Tips agar dinamik di kelompok 5. Teknik bertanya 6. Teknik menyanggah 7. Teknik menyaring pendapat	
3.	Peserta manyadari pentingnya kerja sama dan pengaturan	1. Kerja sama kelompok	1. Memberi 2. Menerima 3. Mengatur diri dan orang lain	1 p
4.	Peserta memahami cara mengatasi hambatan pribadi dan cara mengatasi masalah-masalah kelompok	1. Hambatan dinamik dan cara mengatasinya serta mengatasi masalah pribadi dalam kelompok	1. Masalah pribadi yang menonjol 2. Kurang percaya diri 3. Kurang terampil/ tidak punya keterampilan 4. Curah hati 5. Curah pendapat	1 p

Tabel 10.3
KURIKULUM PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A SIDOARJO
MATERI : PENGANTAR ILMU AGAMA ISLAM
ALOKASI WAKTU : 4 Pertemuan

Tujuan Instruksional Umum (TIU)

No	TIU	Pokok Bahasan	Uraian	Waktu
1	2	3	4	5
1.	Peserta memahami pentingnya agama dalam kehidupan manusia	2. Pentingnya agama bagi manusia	6. Pengertian agama 7. Pengertian Islam 8. Kebutuhan agama bagi manusia	1 p
2.	Peserta memahami isi agama Islam	3. Garis besar ilmu agama Islam	8. Aqidah 9. Syariah 10. Akhlak	1 p

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	secara garis besar			
3.	Peserta memahami isi agama Islam secara garis besar	2. Cara mempelajari agama Islam	4. Pribadi di rumah 5. Kursus 6. Di pesantren / sekolah	1 p
4.		Evaluasi		1 p

Tabel 10.4
KURIKULUM PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A SIDOARJO
MATERI : TAUHID
ALOKASI WAKTU : 11 Pertemuan

Tujuan Instruksional Umum (TIU)

No	TIU	Pokok Bahasan	Uraian	Waktu
1	2	3	4	5
1.	Peserta memahami hakikat manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi	3. Penciptaan manusia	9. Pengenalan Khaliq dan makhluk 10. Faedah membaca Al-Qur'an a. Menjadi khalifah Allah b. Menjadi hamba Allah c. Menjadi pengemban amanat Allah	1 p
2.	Peserta	4. Sifat-sifat Allah	11. Bukti-bukti sifat	1 p

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengerti dan memahami sifat-sifat Allah	yang terkandung dalam surat Al-Ikhlas	Allah dalam surat Al-Ikhlas dan kepentingan serta keuntungan jika manusia meyakini dan beramal sesuai dengan sifat-sifat tersebut	
3.	Peserta menyadari fungsi Malaikat, Rasul dan kitab suci dalam kehidupan	3. Takdir, ikhtiar dan tawakkal	7. Pengertian takdir dan jenis takdir 8. Pengertian ikhtiat 9. Tawakkal	1 p
4.	Peserta meyakini adanya balasan yang adil di akhirat	1. Iman kepada hari kiamat	1. Arti hari kiamat 2. Gambaran akhirat menurut Al-Qur'an dan Al-Hadis 3. Akhirat sebagai akibat kehidupan di dunia	1 p
		Ceramah umum	Nomor 1,2,3,5	4 p
		Evaluasi dan pendalaman		2 p

Tabel 10.5
KURIKULUM PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A SIDOARJO
MATERI : AKHLAK
ALOKASI WAKTU : 14 Pertemuan

Tujuan Instruksional Umum (TIU)

No	TIU	Pokok Bahasan	Uraian	Waktu
1	2	3	4	5
1.	Peserta memahami pengertian objek dan	4. Pengertian dan ruang lingkup akhlak	11. Pentingnya belajar akhlak 12. Tujuan akhlak 13. Akhlak kepada	1 p

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	urgensi akhlak manusia		Allah 14. Akhlak kepada sesama manusia 15. Akhlak kepada diri sendiri 16. Akhlak kepada lingkungan	
2.	Peserta memahami dan menyadari manfaat dan dorongan untuk ikhlas bersyukur	5. Berakhlah kepada Allah	12. Syukur 13. Dzikir	1 p
3.	Peserta menyadari pentingnya memelihara kehormatan diri	4. Berakhlak kepada diri sendiri	10. Memelihara kehormatan 11. Malu/haya 12. Zuhud dan waro’	1 p
4.	Peserta memahami pengertian dan urgensi menjauhi akhlak tercela	2. Akhlak tercela	4. Zina 5. Judi 6. Minuman khomr	1 p
5.	Peserta memahami keperluan dan mengetahui tata cara berakhlak kepada lingkungan	1. Berakhlak kepada lingkungan	1. Sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat 2. Tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan lingkungan 3. Pemeliharaan lingkungan hidup	1 p
6.	Peserta memahami keperluan dan mengetahui tata cara berakhlak kepada manusia	1. Berakhlak kepada sesama manusia	1. Berakhlak kepada orang tua 2. Berakhlak kepada sesama, teman dan tetangga 3. Berakhlak kepada guru dan	1 p

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pemimpin	
7.	Peserta memahami dan terdorong untuk meneladani perilaku hamba yang sholeh	1. Hamba yang sholeh	1. Ciri-ciri hamba yang sholeh 2. Ciri-ciri wanita yang sholeh	1 p
		Ceramah umum	Nomor 4,6,7	3 p
		Evaluasi dan pendalaman		2 p

Tabel 10.6
KURIKULUM PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A SIDOARJO
MATERI : FIQIH
ALOKASI WAKTU : 13 Pertemuan

Tujuan Instruksional Umum (TIU)

No	TIU	Pokok Bahasan	Uraian	Waktu
1	2	3	4	5
1.	Peserta memahami hukum	5. Pengertian hukum	17. Hukum sebagai hak dan kewajiban 18. Hukum sebagai tuntutan berperilaku 19. Macam-macam hukum	1 p
2.	Peserta memahami hukum ibadah	6. Hukum ibadah (vertikal)	14. Bersuci 15. Shalat 16. Puasa 17. Doa dan cara mengurus mayat	1 p 2 p
3.	Peserta memahami hukum muamalah	5. Hukum muamalah (horizontal)	13. Usaha-usaha yang halal dan haram	1 p
4.	Peserta memahami cara-cara dzikir	3. Dzikir dan doa	7. Cara-cara berdzikir 8. Cara-cara berdoa	1 p

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan doa			
5.	Peserta memahami makanan yang halal dan haram	2. Makanan yang halal dan haram	4. Makanan yang halal 5. Makanan yang haram	1 p
		Ceramah umum	Nomor 5	1 p
		Evaluasi dan pendalaman		2 p

Tabel 10.7
KURIKULUM PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A SIDOARJO
MATERI : SKI
ALOKASI WAKTU : 5 Pertemuan

Tujuan Instruksional Umum (TIU)

No	TIU	Pokok Bahasan	Uraian	Waktu
1	2	3	4	5
1.	Peserta memahami dan mampu maengaktualisasikan prikehidupan Rasulullah	6. Sejarah Rasulullah	20. Sejarah hidup Rasulullah sebelum diangkat menjadi Rasul 21. Sejarah hidup Rasulullah setelah diangkat menjadi Rasul	1 p
2.	Peserta memahami dan mampu maengaktualisasikan prikehidupan sahabat-sahabat Rasul	7. Sejarah hidup Khulafaurrasyi din	18. Sejarah hidup khalifah sebelum dan sesudah masuk Islam	1 p
3.	Peserta memahami dan mampu meneladani kehidupan imam madzab	6. Sejarah hidup imam madzab	14. Sejarah hidup dan perilaku imam madzab	1 p

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Peserta memahami salah seorang tokoh sufi	4. Sejarah hidup salah seorang tokoh sufi	9. Pertaubatan dan kehidupan keagamaan salah seorang tokoh sufi	1 p
5.		Ceramah umum	Nomor 1	1 p

Aspek-aspek kurikulu yang digunakan dalam pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo sebagai berikut[61] :

1) Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Tabel 11.1

No	Standard Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mendeskripsikan ayat-ayat Al-Qur'an Hadis serta mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari	Narapidana membaca dan mendeskripsikan ayat-ayat Al-Qur'an Hadis dengan baik dan benar. Narapidana mengamalkan ajaran dari Al-Qur'an dan Hadis dalam perilaku sehari-hari

2) Aspek Aqidah Akhlak

Tabel 11.2

No	Standard Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Menerapkan aqidah Islam dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari	Narapidana mendeskripsikan fungsi keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, hari akhirdan qodo' qodar Allah. Narapidana membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, dan membiasakan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.

3) Aspek Fiqih

Tabel 11.3

[61] Dokumen Lapas Kelas II A Sidoarjo, tanggal 27 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Standard Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Memahami hukum Islam tentang shalat, puasa, zakat dah haji	Narapidana menunjukkan perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap ibadah shalat, puasa, zakat dan haji. Narapidana mempraktekkan ibadah shalat, puasa, zakat dan haji baik selama di Lapas maupun diluar Lapas.

4) Aspek Sejarah Kebudayaan Islam

Tabel 11.4

No	Standard Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mendeskripsikan perkembangan tarikh Islam dan hikmahnya untuk kepentingan hidup sehari-hari	Menganalisis perkembangan pada masa Bani Umayyah, Abbasiyah, Abad pertengahan, masa pembaharuan, Islam di Indonesia, Islam di dunia dan mengambil manfaat-manfaatnya untuk kepentingan hidup sehari-hari

Adapun pelaksanaan pembinaan agama Islam bukan hanya dari pihak pengelola di lembaga pemasyarakatan sendiri tetapi juga bekerja sama dengan pihak lain, berikut jadwal pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo :

Tabel 12

Kegiatan Pembinaan Agama Islam

No	Hari	Kegiatan	Pembina
1.	Senin	1. Tadarrus Al-Qur'an 2. Ceramah	1. Pegawai Lapas 2. MUI Sidoarjo
2.	Selasa	1. Tadarrus Al-Qur'an 2. Akhlak	1. Pegawai Lapas 2. H. Khoiron, S.H
3.	Rabu	1. Tadarrus Al-Qur'an	1. Pegawai Lapas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Pend. Kelompok	2. YAKITA
4.	Kamis	1. Tadarrus Al-Qur'an 2. SKI	1. Pegawai Lapas 2. Departemen Agama
5.	Jumat	1. Tadarrus Al-Qur'an 2. Fiqih	1. Pegawai Lapas 2. H. Khoiron, S.H
6.	Sabtu	1. Tadarrus Al-Qur'an 2. Pengarahan	1. Pegawai Lapas 2. LSM Sekar Mentari
7.	Minggu	1. Tadarrus Al-Qur'an 2. Sholawat dan Istighosah	1. Pegawai Lapas 2. H. Khoiron, S.H

Sumber : Hasil Wawancara Bpk.H. Khoiron, S.H. tanggal 26 Januari 2012

Setelah penulis memaparkan tentang pengelolaan program pembinaan agama Islam dan pelaksanaannya, bahwa pembinaan agama Islam sangat cukup untuk membantu dan mendidik para narapidana agar selalu meningkatkan keberagamaannya, pelaksanaannya pun dilakukan setiap hari tanpa terkecuali dengan pembina yang berbeda dan bukan hanya dari pihak lembaga pemasyarakatan sendiri agar para narapidana mempunyai rasa selalu ingin belajar tanpa adanya rasa jenuh atau malas. Menurut pengelola bimbingan rohani Bapak H. Khoiron, S.H mengatakan bahwa :

"Penanaman pembinaan agama Islam sangat penting bagi para narapidana agar diharapkan apabila nanti kembali ke masyarakat mereka akan sadar akan perbuatannya sehingga tidak ada keinginan melakukan kembali hal yang menyebabkan ia berdosa dan kembali masuk ke penjara. Untuk itu kegiatan keagamaan dilakukan setiap hari"[62]

Dari pernyataan ini dapat dikonklusikan bahwa Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo telah melakukan program dan jadwal untuk pelaksanaan pembinaan agama Islam. Menurut peneliti, jadwal tersebut merupakan sebuah kepedulian petugas terhadap spiritual narapidana agar selalu dihiasi atau dibina

[62] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Khoiron, tanggal 26 Januari 2012 di Lapas Klas IIA Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak dan tauhidnya dengan pembinaan agama Islam secara istiqomah/terus-menerus. Jika pelaksanaan pembinaan agama Islam tidak dijadwalkan dengan berlanjut dan terkoordinir, maka dikhawatirkan narapidana tidak akan ada peningkatan moralitas dan keberagamaannya dalam kehidupan sehari-hari yang sangat bermanfaat bagi dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sutarno seorang warga binaan berikut ini :

"Saya disini karena narkoba dengan teman-teman saya, setelah saya berada dan dibina di lapas ini yang sebelumnya saya hanya tau sangat sedikit tentang Islam sekarang saya menjadi semakin tahu ajaran-ajaran agama Islam yang semakin membuat saya menyesali perbuatan saya dan akan menjaga anak saya agar tidek menjadi seperti saya. Saya berjanji akan menjadi manusia yang lebih baik lagi, dengan tidak merugikan saya dan keluarga saya sendiri yang saya sukai adalah ceramah agama dan dzikir bersama ditiap minggunya."[63]

Selain itu pembinaan agama Islam juga memberikan pendidikan akan bahaya narkoba karena dinilai sangat penting untuk diketahui semua orang, seperti yang dikatakan Bapak Andi yang juga narapidana karena tersangka pemakai narkoba :

"Saya senang dan semangat sekali dalam kegiatan disini mbak, saya jadi bisa tahu apa bahaya narkoba, mengingat kasus saya disini adalah karena saya pemakai narkoba menjadi menyesal karena saya telah melakukan perbuatan saya yang merugikan banyak pihak. Saya ingin menjadi yang lebih baik dan meninggalkan dunia hitam ini untuk kebaikan keluarga saya. Dan yang sangat saya sukai disini adalah pembinaan agama Islam yang berkaitan dengan bahaya narkoba."[64]

Sedikit tentang pemaparan kegiatan yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo selain pembinaan agama Islam adalah pembinaan keterampilan yang juga dilaksanakan setiap hari setelah pembinaan agama Islam, dan kegiatannya

[63] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarno (Warga Binaan Lapas), tanggal 26 Januari 2012 di Lapas Klas IIA Sidoarjo
[64] Hasil Wawancara dengan Bapak Andi (Warga Binaan Lapas), tanggal 26 Januari 2012 di Lapas Klas IIA Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara lain : menjahit, kursus potong rambut, tambal ban, servis sepeda motor, sablon kaos, membuat sandal, sepatu, dan membuat krupuk yang bekerja sama dengan Dinas Sosial. Hal ini diperuntukkan bagi narapidana agar memiliki pegangan disaat mereka bebas dari penjara dan bermanfaat bagi masyarakat. Hasil keterampilan yang dikerjakan oleh para narapidana juga dimanfaatkan untuk dijual di koperasi lembaga pemasyarakatan, sehingga para pengunjung juga bisa berbelanja dan menikmati hasil kerja narapidana.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Dalam penyajian data skripsi ini adalah mendeskripsikan kegiatan dalam fungsi-fungsi pengelolaan, diantaranya sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Semua kegiatan yang akan dilaksanakan selalu dan harus melalui tahap-tahap sebelumnya, yaitu perencanaan untuk melakukan suatu hal sangat dibutuhkan dalam organisasi atau lembaga-lembaga. Pada pengelolaan pembinaan agama Islam ini sebelum dilaksanakan pembinaan juga dilakukan perencanaan telebih dahulu. Diantaranya pertama kali adalah menetapkan tujuan dalam pembinaan agama Islam yaitu membina pribadi narapidana agar jangan sampai mengulangi kejahatan dan menaati peraturan hukum, dan membina hubungan antara narapidana dengan masyarakat luar agar dapat berdiri sendiri dan diterima menjadi anggotanya. Kemudian pengelola mencoba menyusun strategi atau tindakan yang akan dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai tujuan dalam pembinaan, strategi itu ditetapkan dengan menentukan sumber daya yang dibutuhkan yang sangat penting berperan dalam kegiatan pembinaan agam Islam di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo.

Dari perencanaan tersebut di atas, yang terpenting dalam semua perencanaan adalah menentukan standard atau indikator keberhasilan yang akan diharapkan seperti: tidak melanggar hukum lagi, menjadi pribadi yang aktif dan kreatif agar dapat tercapai dengan maksimal.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah pengelola membuat perencanaan untuk pembinaan agama Islam, maka dilanjutkan untuk memulai pengorganisasian yang diawali dengan memilih, memberi tugas dan memberi tanggung jawab terhadap sumber daya yang diperlukan dalam pembinaan agama Islam diantaranya adalah membentuk tugas-tugas yang akan dilakukan seorang yang ditentukan pengelola yakni pembina agama Islam. Kemudian disusunlah siapa saja yang bertugas untuk membantu pembina agama Islam tersebut, seperti seksi bimbingan narapidana atau anak didik yang diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal progran pembinaan narapidana dan anak didik, mengajukan atau membentuk kelompok-kelompok pembinaan berdasarkan tingkat pendidikan masing-masing narapidana.

Selanjutnya yang akan ditentukan adalah wakil pembina yang diberi tanggung jawab untuk sepenuhnya membentu dalam proses pembinaan agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan, tetapi mengingat hambatan didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini adalah kurangnya SDM dalam pembinaan agama Islam, maka diperlukan untuk perekrutan pegawai baru sesuai dengan kriteria dan kemampuan pengetahuan agama Islam yang dibutuhkan untuk pembinaan.

c. Pergerakan (*actuating*)

Actuating adalah kegiatan yang terpenting dalam tahap pengelolaan yaitu pergerakan atau aksi yang akan dilakukan dalam pembinaan agama Islam. Pengelola bertugas untuk memimpin dengan mengarahkan petugas-petugas yang telah ditentukan untuk dibimbing dan diberikan motivasi agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan petugas yang ditentukan dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pengelola juga harus sering memberi bimbingan untuk petugas yang telah ditentukan dan menjelaskan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dalam proses pembinaan agama Islam.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan menjadi akhir dari pengelola program pembinaan agama Islam di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo, dalam hal ini pengelola melaksanakan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan target, indikator dan tujuan program yang telah ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelola dapat mengambil langkah untuk mengklarifikasi dan mengkoreksi apabila ada penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan program. Dalam kegiatan ini yang sering ditemukan kekurangan dalam kegiatan pembinaan adalah tingkah laku dari beberapa narapidana sendiri yang tidak memperhatikan pembinaan yang dilakukan, itupun menjadi penggaruh untuk narapidana lain yang juga iku-ikutan malas dalam memperhatikan kegiatan dengan serius.

Tugas seorang pengelola adalah memberikan solusi untuk perbaikan kegiatan ini, misalnya dengan memberi petugas keamanan lembaga pemasyarakatan untuk menjaga di tiap titik atau tempat pada saat narapidana mengikuti program pembinaan. Kemudian evaluasi akan dilakukan berlanjut sampai tujuan dan target dapat tercapai dengan maksimal.

Dari penyajian data di atas, penulis juga mewawancarai pengelola dan beliau berkata:

"Yang menjalankan pengelolaan disini adalah semua pegawai yang telah ditunjuk, tetapi yang mengadakan evaluasi atau review itu tetap saya selaku pengelola dengan dibantu para staf-staf saya. Meeting juga kami adakan rutin untuk memperbaiki tata cara pengelolaan pembinaan agama Islam di Lapas ini."

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keberagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo

Pengelolaan pembinaan agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo secara umum telah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan, berikut ini paparan mengenai faktor pendukung dan penghambat. Terkait dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya SDM dalam membina agama Islam di lembaga pemasyarakatan ini karena pada saat ini pembina agama Islam hanya ada satu orang saja, banyaknya pegawai juga tidak lantas harus sembarangan dapat menjadi pembina agama Islam karena kegiatan ini disampaikan untuk banyak orang jadi jika kemampuan kurang dalam pengetahuan agama Islam, tidak akan bisa membantu untuk memberi binaan. Dengan kurangnya pembina maka tidak akan kondusif dalam melaksanakan kegiatan, dikhawatirkan penyampaian tidak akan maksimal dan menyentuh para narapidana yang jumlahnya jauh diatas kapasitas yang mencukupi di lembaga pemasyarakatan ini. Untuk mengatasi penghambat kegiatan ini, diperlukan perekrutan pegawai yang benar-benar bisa menguasai tentang agama Islam. Tetapi hal itu tidak mudah dan tidak bisa didapatkan dalam waktu singkat, maka pihak lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo memilih cara lain untuk mengatasinya yaitu dengan merangkul pihak-pihak lain di luar lembaga untuk bekerja sama seperti yang sudah berjalan selama ini yaitu dari Departemen Agama, Majelis Ulama Indonesia, Lembaga Sosial Masyarakat, Yayasan Anti Narkotika, dan Tokoh Masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Khoiron, S.H yang beliau adalah satu-satunya pembina agama Islam dan memerlukan bantuan dalam melaksanakan kegiatannya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Khoiron, S.H :

"Disini pembinanya kurang, Mbak. Karena hanya ada 1, saya sendiri. Kalau saya boleh meminta ya saya ingin ada pegawai baru yang memahami Islam, saya harap bisa membantu saya. Tapi sepertinya itu susah, karena sulit juga prosesnya. Maka dari itu dijalin kerja sama antara pihak lain untuk pembinaan, disamping itu agar narapidana tidak jenuh dengan pembina yang sama."[65]

[65] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Khoiron, tanggal 26 Januari 2012 di Lapas Klas IIA Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman yang sangat minim dikarenakan sifat kemalasan para narapidana juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan agama Islam. Tetapi ada juga yang memang tidak mengerti pendidikan agama sebelumnya. Keadaan seperti itu seharusnya dimanfaatkan oleh pemateri untuk melakukan pendekatan secara person kepada mereka yang kurang menunjukkan sikap interaktif dalam kegiatan, pendekatan itu dapat dilakukan diluar jam kegiatan pembinaan agama Islam. Dan ditambahkan tenaga untuk mendampingi pembina dalam mengamankan narapidana yang sulit diatur pada saat pembinaan berlangsung.

2. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo. Dalam hal ini penulis menganalisis tentang pengelolaan yang telah dilakukan oleh pihak pengelola di lembaga pemasyarakatan.

Pertama kali dilakukan dalam pengelolaan di lembaga pemasyarakatan ini adalah tahap perencanaan yang menyusun langkah-langkah sebelum dilakukannya kegiatan pembinaan, yaitu dengan menyusun tujuan dan strategi yang akan dilakukan di lembaga pemasyarakatan ini cukup baik dalam merencanakan suatu program kerja, dimana lembaga ini selalu memegang tujuan yang harus dicapai untuk dapat memberikan pembinaan agama Islam dengan sebaik-sebaiknya, tidak ada seorang pun yang mau tinggal di lingkungan penjara apalagi untuk kembali lagi kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalinya, maka dengan itu pengelolaan di lapas ini benar-benar mengupayakan yang sebaik-baiknya agar tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Lembaga pemasyarakatan tidak hanya bertujuan untuk merubah akhlak dan ibadah yang lebih baik hanya didalam lapas saja tetapi tujuan ini harus tercapai sampai pada saat narapidana keluar atau bebas dari lapas, mereka harus benar-benar berusaha meyakinkan masyarakat dengan perkembangan akhlah dan ibadahnya agar semua orang yakin dan ia pun akan dapat diterima kembali ditengah-tengah masyarakat baik dilingkungan tempat ia tinggal , maupun dilingkungan lain.

kemudian yang kedua pengelola membentuk susunan untuk membantu berjalannya rencana agar tercapainya tujuan secara maksimal dengan cara menyusun sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan seperti pembina dan seksi bimbingan narapidana dan anak didik, di lembaga ini menurut peneliti susunan atau pengorganisasian dalam hal pembinaan agama kurang tertata karena didalam lembaga yang dapat dikatakan besar ini, hanya mempunyai satu pembina di tengah-tengah banyaknya narapidana didalamnya. Hal ini dapat menjadi acuan bagi pengelola bimbingan untuk dapat memikirkannya lebih serius dalam membentuk suatu organisasi khususnya pada bidang pembinaan agama karena mengingat tujuannya sangat penting bagi peningkatan keberagamaan narapidana, maka susunannya harus baik dan jelas agar bisa berjalan baik pula. Jika memang kekurangan sumber daya untuk hal pembinaan agama Islam, maka pengelola dan pihak-pihak lembaga pemasyarakatan dapat merekrut pegawai baru yang benar-benar diseleksi kemampuannya untuk dapat membantu jalannya program pembinaan agar tujuannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapai. Menurut penelitian yang telah dilakukan sudah cukup baik dari segi jadwal pembinaan agama Islam yang dilakukan setiap harinya, hanya yang menjadi kekurangan adalah terbatasnya sosok pembina dan fasilitas tempat. Tetapi semua masih bisa di siasati dengan menggunakan tempat lalin selain masjid yang ada didalam lapas untuk melakukan ibadah dan pembinaan agama Islam.

Selanjutnya pengelola memulai tugas kepemimpinannya untuk melaksanakan kegiatan pembinaan agama Islam di lembaga pemasyarakatan dengan cara membagi tugas dan memberikan tanggung jawab penuh kepada pihak-pihak yang dipilih untuk dapat memberikan yang terbaik dalam pelaksanaan tuganya. Tak lupa pula tugas seorang pemimpin atau pengelola adalah selalu memberi dorongan motivasi untuk para pegawainya dalam menyelesaikan tuganya masing-masing. Peran seorang pemimpin yang baik dan bijak sangat diperlukan untuk memacu semangat pegawai dalam melaksanakan kegiatan organisasi, untuk itu pengelola sangat dibutuhkann perannya untuk mendukung apapun yang dilakukan dengan satu tujuan yang akan dicapai.

Jika semua kegiatan telah selesai dilaksanakan maka pengelola melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan kepada para pihak yang turut membantunya. Dalam poses ini akan dibahas ulang tentang cara kerja dalam kegiatan pembinaan dan mencari adanya kekurangan dan penyimpangan dalam kegiatan yang telah belangsung. Dan dari adanya kekurangan tersebut, tugas pengelola adalah memberi arahan untuk memperbaiki kekurangan dengan solusi-solusi yang telah dipikirkan dalam menyelesaikan masalah. Seperti kekurangan pegawai pembina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam dapat diselesaikan dengan merekrut pegawai baru karena hal ini tidak akan ada ruginya, bahkan pengelolaan program ini pun akan semakin berjalan baik melebihi tujuan yang diharapkannya. Untuk kekurangan fasilitas tempat juga dapat diselesaikan dengan membentuk dua kelompok dalam setiap pembinaan agar penyampaian materi pun juga akan cepat menyerap ke hati narapidana karena jumlahnya yang tidak terlalu banyak. Jika jumlahnya terlalu banyak, maka kegiatan pun tidak akan berjalan kondusif karena kurang maksimal narapidana untuk memperhatikan kegiatan pembinaan agama Islam tersebut.

Kemudian analisis data kegiatan manajemen yang ditinjau dari segi prinsip-prinsip manajemen diantaranya adalah (1) prinsip pembagian kerja, yaitu penempatan orang-orang yang sesuai dengan pendidikan dan keahlian dalam membantu manjalankan proses manajemen dengan tujuan agar dengan usaha yang sama dapat diperoleh hasil kerja yang terbaik. Disamping itu sebagai bawahannya yang telah ditunjuk sesuai dengan posisi masing-masing harus memenuhi segala peraturan dari seorang pimpinan agar usaha yang menjadi tujuan bersama dapat memperoleh keberhasilan kerja yang terbaik dengan tetap fokus pada satu tujuan dalam melaksanakan tugas; (2) prinsip wewenang dan tanggung jawab, yaitu didalam pengelolaan ini Kepala lembaga pemasyarakatan memberi wewenang sepenuhnya kepada Kasubsi bidang pembinaan untuk mengelola pembinaan agama Islam dengan sebagai mana yang ada dalam tugas dan fungsi-fungsi manajemen yaitu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang diserahkan kepada pembina untuk menjalankannya. Untuk itu setiap orang yang telah diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab dan wewenang wajib menjalankan tanggung jawabnya dan ia bersedia menerima sangsi apapun apabila seorang tersebut tidak patuh dan tidak melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik sesuai tujuan; (3) prinsip tertib dan disiplin, yaitu sebuah usaha yang dilakukan dengan tertib dan disiplin akan dapat meningkatkan kualitas kerja. Salah satu keberhasilan dalam usaha adalah adanya tertib dan disiplin yang dimiliki oleh setiap individu baik atasan maupun bawahannya. Dengan adanya dua hal tersebut maka usaha dan kualitas kerja akan semakin meningkat. Karena semua orang telah mematuhi peraturan-peraturan dari pimpinannya. Jika tanpa adanya tertib dan disiplin maka otomatis proses pengelolaan juga tidak akan berjalan lancar dan tujuan pun tidak akan dirasakan hasilnya. Jadi semua tergantung dari sifat masing-masing individu yang bersedia diajak bekerja sama atau sebaliknya; (4) prinsip kesatuan komando, di Lembaga Pemasyarakatan klas II A Sidoarjo ada satu orang Kepala Lembaga Pemasyarakatan. Hal itu dikatakan baik karena untuk proses pengelolaan yang baik adalah dengan adanya satu pemimpin. Semua bawahan hanya harus melaksanakan perintah dari seorang pimpinan tersebut, dan semua tugas atau tanggung jawab yang telah diberikan sesuai wewenang akan dipertanggungjawabkan kepada seorang atasan pula; (5) prinsip semangat kesatuan, jika di dalam lembaga pemasyarakatan tidak ada kesatuan dan kerukunan antar pimpinan dan bawahan maka tidak akan tercipta kerja sama yang baik. Semangat kesatuan yang sangat diperlukan untuk memulai semua usaha dalam mencapai tujuan. Ide-ide segar pun akan muncul dengan sendirinya apabila hubungan terjalin dengan erat dan kompak sehingga meringankan pekerjaan; (6) prinsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadilan dan kejujuran, dari prinsip manajemen yang terakhir ini adalah prinsip yang sangat penting. Keadilan dalam hal tanggung jawab yang diberikan harus menurut kemampuan yang dilihat dari segi pendidikan dan keahlian, keadilan dalam memberikan pendapatan (upah) yang harus sesuai dengan usaha yang dilakukan, tangggung jawab atau wewenang yang diamanahkan dan hasil yang dicapainya semua harus sesuai. Sedangkan kejujuran juga lebih penting karena itu adalah sifat yang harus dimiliki setiap manusia yang mencerminkan kepribadian dan cara hidupnya. Suatu kepercayaan akan timbul dengan adanya kejujuran. Sekali saja seseorang melakukan kebohongan maka sangat sulit untuk mengembalikan kepercayaan yang telah diberikan itu. Ini juga menjadi hal yang wajib dimiliki dalam diri pemimpin dan bawahan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Sidoarjo.

Dari analisis di atas, pengelolaan yang telah diteliti oleh peneliti sudah cukup baik. Tetapi akan lebih sempurnanya bila fungsi-fungsi dari pengelolaan benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan jika ingin mencapai target dan hasil yang diinginkan oleh lembaga pemasyarakatan. Untuk itu setelah fungsi-fungsi dilaksanakan juga perlu adanya prinsip-prinsip yang harus dipenuhi bagi proses pengelolaan atau manajemen. Dan prinsip-prinsip dalam manjemen yang telah dilakukan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah penulis sebutkan di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Pengelolaan program pembinaan agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo telah mengacu pada kegiatan dalam fungsi-fungsi dan prinsip pengelolaan yang antara lain kegiatannya adalah : perencanaan *(planning)*, pengorganisasian *(organizing)*, pelaksanaan *(actuatimg)* dan evaluasi *(controlling)*. Pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan klas II A Sidoarjo juga sangat berguna bagi kelangsungann hidup narapidana, baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama mengikuti masa tahanan termasuk pula ketika kelak habis masa tahanannya dan kembali kekehidupan masyarakat luar.

Bentuk pelaksanaan pembinaan agama Islam mengacu pada pendidikan yang sudah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan pembinaan diselenggarakan setiap hari dengan pengisi materi dari pengelola pembina agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo, dan kerja sama dari pihak-pihak lain seperti : Majelis Ulama Indonesia, Departemen Agama, LSM Sekar Mentari dan Yakita. Pelaksanannya juga terjadwal agar tidak terbentur dengan pelaksanaan pembinaan keterampilan yang lain. Metode yang dilakukan dalam pembinaan agama Islam kebanyakan adalah siraman rohani dan tanya jawab antara narapida dan narasumber diharapkan pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik serta dapat merubah akhlak narapidana dan meningkatkan keberagamaan mereka didalam maupun diluar penjara. Serta agar tidak ada niat untuk melakukan kejahatan yang akan menyebabkan ia kembali ke tahanan lagi.

2) Pengelolaan program pembinaan agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo juga terdapat faktor-faktor yang menjadi panghambat dan pendukung selama proses pembinaan berlangsung. Diantaranya, adalah minimnya SDM dalam pembinaan agama Islam dan kurang kondusifnya para narapidana dalam mengikuti kegiatan juga jadi pemicu terhambatnya pembinaan berlangsung disebabkan oleh cara hidup mereka yang berbeda-beda sebelum masuk ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penjara dan tingkat pendidikan yang juga menjadi penyebab berbedanya pola pikir setiap manusia.

Permasalahan ini dalam faktor-faktor yang menghambat pembinaan agama Islam berlangsung ini dapat diatasi dengan cara mengajak pihak-pihak diluar pembina lembaga pemasyarakatan dalam menyampaikan materi binaan agar tetap dapat berjalan dengan lancar dan dengan pendekatan secara personal dan keamanan khusus untuk para narapidana yang malas dan suasah diatur.

B. Saran

1. Saran untuk Kepala dan Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo

   Pengelolaan pembinaan agama Islam dalam meningkatkan keberagamaan akan berlangsung lancar disusun SDM yang baik menurut kegiatan dalam fungsi-fungsi manajemen dan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Saran untuk Pembina Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo

   Semakin memperluas penyampaian aspek-aspek pembinaan agama Islam dan pendekatan yang lebih kepada setiap narapidana sehingga kita dapat mengendalikan para narapidana untuk dapan mengikuti pembinaan dengan baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Saran untuk Narapidana

Ada dorongan untuk menyesali terhadap perbuatan yang tidak terpuji serta ada kemauan untuk memperbaiki diri dalam bersikap dan beribadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amin Widjaja Tunggal. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian* (Suatu Pendekatan Praktek). Rineka Cipta. Jakarta.

Arikunto Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta. CV. Rajawali.

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (BP-7). *Bahan Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Undang-undang 1945 dan GBHN* (Daerah Tingkat I JATIM : BP-7).

Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap.* Surabaya. Apollo.

DEPAG RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya. Mahkota.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta. Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Dirdjosisworo. Dr. Soedjono. S.H. 1984. *Sosio-Kriminolog*i. Bandung, Sinar Baru.

Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sidoarjo. 26 Januari 2012.

Drs. CI. Harsono Hs. Bc. Ip. 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Djambatan. Jakarta.

Ernie Tisnawati Sule. Kurniawan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen.* Jakarta. Kencana.

George. W. Terry. 1982. *Dasar-dasar Manajemen.* Jakarta. Bumi Aksara.

Hasil Wawancara dengan Bapak H. Khoiron, tanggal 26 Januari 2012 di Lapas Klas IIA Sidoarjo.

Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarno (Warga Binaan Lapas), tanggal 26 Januari 2012 di Lapas Klas IIA Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Wawancara dengan Bapak Andi (Warga Binaan Lapas), tanggal 26 Januari 2012 di Lapas Klas IIA Sidoarjo.

Lexy. J. Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif***.** Remaja Karya. Bandung.

Lexy. J. Moeloeng. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Mahfudz , Syekh. M. Jalaluddin**.** *Psikologi Anak-anak dan Remaja Muslim*. 2004. Jakart. Pustaka Al-Kautsar.

Mubarok. 1973. *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana.* Jakarta. Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.Depag.

.

*Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Modul A Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara***.** Kementrian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. Jakarta: 2001.

Pius Partanto. M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola.

Prof. Dr. H. Jalaluddin**.** 1996**.** *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

S. Faisal. 2000. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang. YA3.

S. Nasution. 1988. *Metode Research*. Bandung. JEMMARS.

Sutrisno Hadi. 1989. *Metodologi Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta.

Syahminan Zaini. 1988. *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Surabaya. Al-Ikhlas.

Tim Ganeca Sains Bandung. 2008. *Kamus Lengkap Populer Bahasa Indonesia***.** Bandung. Penabur Ilmu.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

Winarno Surahmat. 1989. *Pengertian Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id